

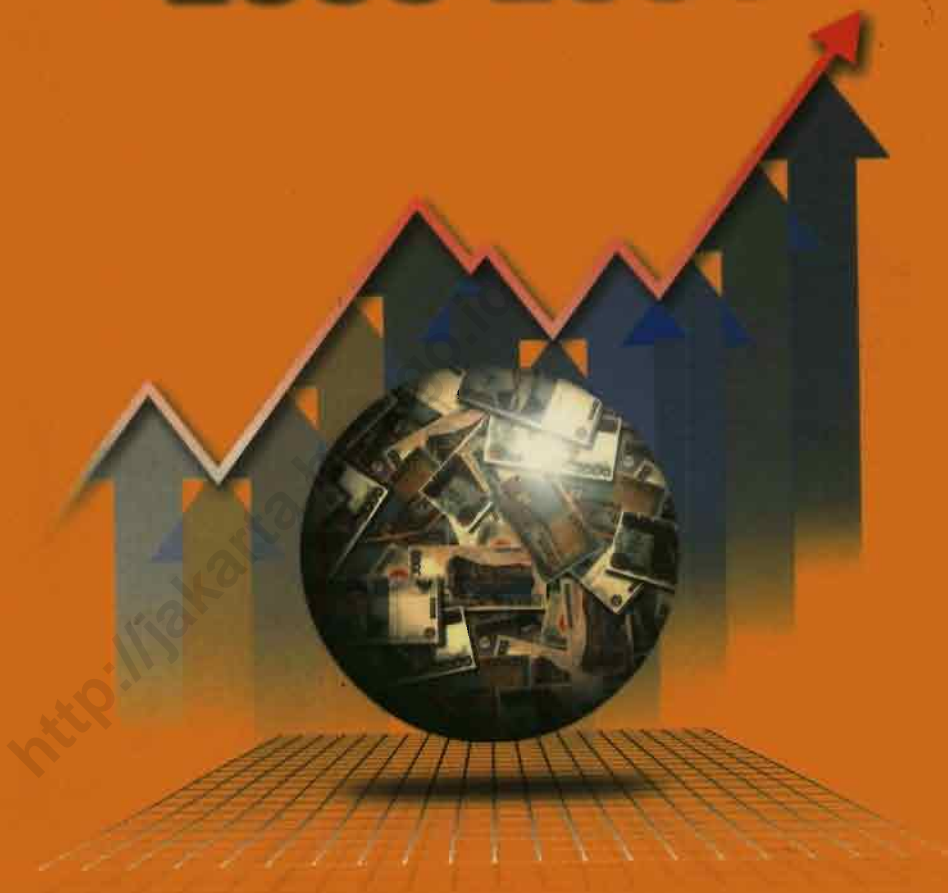


ISSN : 1829-7048
KATALOG BPS : 9210.31

PENDAPATAN REGIONAL DKI JAKARTA

REGIONAL INCOME OF DKI JAKARTA

2000-2004



339.2
Pen.
Ind

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta



10.0806.0037

	NO PUSTAKA : 00.8205.0092
	MPN :
	MILIK : PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA

PERPUSTAKAAN
Badan Pusat Statistik P^{ropinsi}
DKI JAKARTA
ISSN : 1829-7048
KATALOG BPS : 9210.31

PENDAPATAN REGIONAL DKI JAKARTA

REGIONAL INCOME OF DKI JAKARTA

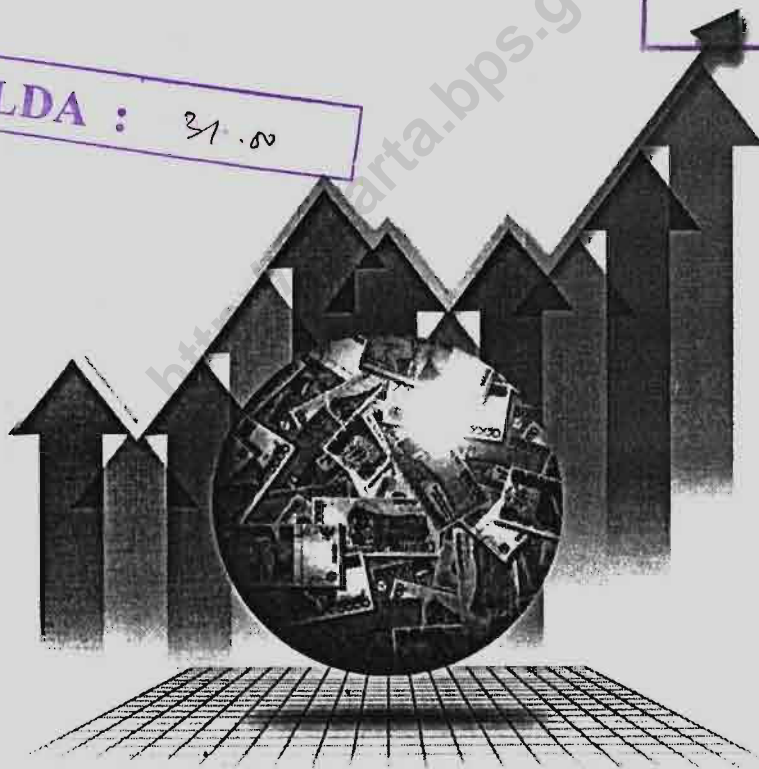
2000-2004



MILIK

PERPUSTAKAAN
BPS PROVINSI
DKI JAKARTA

WILDA : 31.00



BPS BPS - Propinsi DKI Jakarta
BPS - Statistics DKI Jakarta

PENDAPATAN REGIONAL DKI JAKARTA
REGIONAL INCOME OF DKI JAKARTA
2000 – 2004

ISSN : 1829-7048

No. Publikasi/ *Public Number* : 31550.05.01

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9210.31

Ukuran Buku/ *Book Size* : 28 x 21 Cm

Jumlah Halaman/ *Total Page* : 111 Halaman / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Division

Penyunting / *Editor* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Division

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Propinsi DKI Jakarta

BPS – Statistics DKI Jakarta

Boleh Dikutip dengan Menyebut Sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Regional DKI Jakarta 2000-2004 merupakan penerbitan yang secara series diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta. Penerbitan ini memuat angka-angka Pendapatan Regional DKI Jakarta, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase.

Perlu diketahui bahwa pada penghitungan PDRB 2000-2004 ini telah menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar. Beberapa sektor dan sub sektor baru yang dimasukkan dalam PDRB seri 2000 diantaranya adalah sektor pertambangan dan penggalian, sub sektor angkutan sungai, danau, dan penyeberangan dan sub sektor jasa penunjang keuangan bukan bank. Disadari data yang tersedia untuk penghitungan ini masih kurang lengkap, maka secara bertahap akan diusahakan perbaikannya.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penerbitan ini terlaksana. Saran dan kritik untuk perbaikan penerbitan selanjutnya kami harapkan.

Jakarta, Desember 2005

BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI DKI JAKARTA

Kepala,



SUNARI SARWONO

NIP. 340004312

PREFACE

The 2000 – 2004 Regional Income of DKI Jakarta is a serial publication by BPS - Statistics DKI Jakarta. This publication presents the results of calculation on regional income of the province, presented at current market prices and at constant 2000, in rupiahs and percentages.

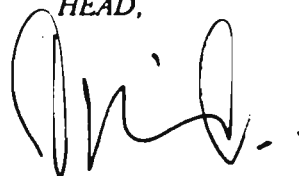
Note that this publication has used 2000 price as the base year. There were one new sector and some new sub sectors in this 2000 series, which were mining and quarrying sector, inland water transport sub sector and services allied to non-banking sub sector. It is highly realized that this publication still needs improvement particularly due to the incompleteness of data required for calculation. Every effort will be done to meet that purpose.

Contributions and great assistances from those who involved during preparation of this publication are gratefully acknowledged.

Finally, we are looking forward comments and suggestions for improving similar publication in future.

Jakarta, December 2005

**BPS - STATISTICS DKI JAKARTA
HEAD,**



SUNARI SARWONO

NIP. 340004312

DAFTAR ISI/CONTENTS

KATA PENGANTAR/PREFACE	i
DAFTAR ISI/CONTENTS	iii
DAFTAR TABEL DALAM URAIAN/TABLES LIST IN THE DESCRIPTION	v
DAFTAR TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES	vii
DAFTAR GAMBAR/FIGURE LIST	ix
I. PENDAHULUAN /INTRODUCTION	3
1.1 Pengertian Pendapatan Regional/ <i>Regional Income Meaning</i>	3
1.2 Pergeseran Tahun Dasar/ <i>Base Year Shifting</i>	3
1.3 Metode Pendekatan/ <i>Approaching Method</i>	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional/ <i>Purpose and Benefits of Regional Income Statistics</i>	9
II. TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA/ ECONOMIC REVIEW OF DKI JAKARTA	13
2.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	13
2.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	15
2.3 Perkembangan PDRB Per Kapita/ <i>The Growth of Per Capita GRDP</i>	17
2.4 Inflasi/Deflasi / <i>Inflation/Deflation</i>	18
III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL & PERANANNYA / <i>GRDP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN & THEIR SHARE</i>	23
3.1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	23
3.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
3.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	26
3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	27
3.5 Bangunan/ <i>Construction</i>	29
3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	29
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	31
3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Ownership, and Business Services</i>	32
3.9 Jasa-jasa/ <i>Services</i>	33
IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN / <i>GROSS GRDP PROGRESS BY EXPENDITURE</i>	37
4.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	37
4.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>	38
4.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	38

4.4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	38
4.5 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa/ <i>Export and Import of Goods and Services</i>	40

LAMPIRAN/APPENDIX

Lingkup Dan Metode Penghitungan/ <i>Coverage And Estimation Method</i>	43
Daftar Istilah Penting/ <i>Glossaries</i>	65
Tabel-Tabel / <i>Tables</i>	71

<http://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR TABEL DALAM URAIAN
TABLES LIST IN THE DESCRIPTION

2.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku (persen) / <i>Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices (percent) 2000 - 2004</i>	14
2.2	Distribusi Persentase PDRB menurut Penggunaan / <i>Percentage Distribution of GRDP by Expenditure, 2000 - 2004</i>	16
2.3	Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Tahun 2000 - 2004 (persen) / <i>The Growth Rate of Economic Sectors in 2000 - 2004 (percent)</i>	17
2.4	PDRB Per Kapita Propinsi DKI Jakarta / <i>Per Capita GRDP of DKI Jakarta 2000 - 2004</i>	18
2.5	Indikator Inflasi Indeks Harga Implisit PDRB DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha / <i>Inflation Indicator of Implicit Price Index of GRDP 2001 -2004</i>	19
3.1	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution and Growth Rate of Added Value of Manufacturing Industry Sector by Sub sector 2003 - 2004</i>	27
3.2	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution and Growth Rate of Added Value of Trade, Hotel, and Restaurant Sector by Sub sector 2003 - 2004</i>	30
3.3	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution and Growth Rate of Added Value of Finance, Ownership, and Business Service Sector by Sub sector 2003 - 2004</i>	33
4.1	Laju Pertumbuhan dan Distribusi Persentase PDRB menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta / <i>Growth Rate and Percentage Distribution of GRDP of DKI Jakarta by Expenditure 2001 - 2004</i>	39

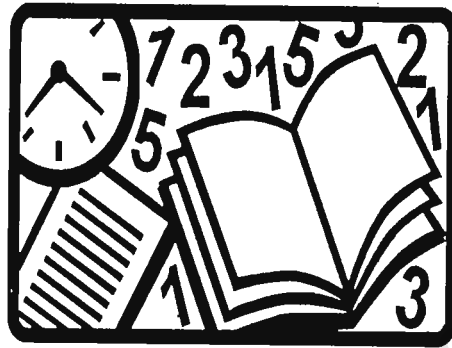
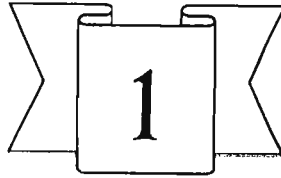
TABEL - TABEL LAMPIRAN
APPENDIX TABLES

Tabel/ Table	Halaman/ Page
1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, (Juta Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin, (Million Rupiahs)</i>	71
1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, (Juta Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin, (Million Rupiahs)</i>	72
1.3 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	73
1.4 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	74
1.5 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	75
1.6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	76
1.7 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	77
1.8 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	78
1.9 Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Link Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Industrial Origin</i>	79
1.10 Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha / <i>Link Index Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Industrial Origin</i>	80
1.11 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha / <i>Implicit Price Index Of Gross Regional Domestic Product By Industrial Origin</i>	81

1.12	Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000 / <i>Aggregates And Per Capita Income At Current And Constant 2000 Market Price</i>	82
2.1	Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, (Juta Rupiah) / <i>Expenditure On Gross Regional Domestic Product At Current Market Price, (Million Rupiahs)</i>	83
2.2	Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, (Juta Rupiah) / <i>Expenditure On Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price, (Million Rupiahs)</i>	84
2.3	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	85
2.4	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>Trend Index Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	86
2.5	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	87
2.6	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	88
2.7	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	89
2.8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>The Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	90
2.9	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan / <i>Link Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Price By Expenditure</i>	91
2.10	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan / <i>Link Index Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Price By Expenditure</i>	92
2.11	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan / <i>Implicit Price Index Of Gross Regional Domestic Product By Expenditure</i>	93

DAFTAR GAMBAR
FIGURE LIST

Gambar/ Figure	Halaman/ Page
3.1 Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Pertanian Menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution Of Added Value Of Agriculture Sector By Sub Sector</i> 2003 - 2004	24
3.2 Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, Dan Air Bersih Menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution Of Added Value Of Electricity, Gas, And Water</i> <i>Supply Sector By Sub Sector</i> 2003 - 2004	28
3.3 Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Menurut Sub Sektor / <i>Percentage Distribution Of Added Value Of Transport And</i> <i>Communication Sector By Sub Sector</i> 2003 - 2004	32
3.4 Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Menurut Sub Sektor / <i>Percentage</i> <i>Distribution Of Added Value Of Services Sector By Sub Sector</i> 2003 - 2004	34
4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta / <i>Growth Rate</i> <i>Of GRDP of DKI Jakarta By Expenditure</i> 2001 - 2004	40
4.2 Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta / <i>Percentage</i> <i>Distribution Of GRDP Of DKI Jakarta By Expenditure</i> 2003 - 2004	41



PENDAHULUAN ***INTRODUCTION***

- **Pengertian Pendapatan Regional**
Regional Income Meaning
- **Pergeseran Tahun Dasar**
Base Year Shifting
- **Metode Pendekatan**
Approaching Method
- **Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional**
Purpose and Benefits of Regional Income Statistics

I. PENDAHULUAN / I. INTRODUCTION

1.1. Pengertian Pendapatan Regional

Gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat diperoleh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat disajikan dalam bentuk statistik pendapatan regional secara berkala sebagai bahan perencanaan pembangunan ekonomi regional sekaligus bahan evaluasi pelaksanaan program pembangunan yang telah berjalan.

1.2. Pergeseran Tahun Dasar

Seperti telah disebutkan di awal, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam versi PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu apabila semua produksi barang

1.1. Regional Income Meaning

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators used to indicate an economic condition in a region. Basically, GRDP was the adding of added value produced by all economic sectors in a region, which can also be gotten by adding the value of goods and services produced by all economic sectors.

The enumeration of GRDP uses two kinds of prices, which were GRDP at current price and GRDP at constant price. GRDP at current price indicates the added value of goods and services counted with the current price in each year, meanwhile GRDP at constant price counted by using the price at a specific year as a base year.

GRDP at current price can be used to indicate economic structure while the GRDP at constant price is used to indicate the economic growth.

Regional income should be provided periodically so that the economic growth and people prosperity can be indicated. It also can be used as the material in planning regional economic development.

1.2. Base Year Shifting

Having mentioned before, Gross Regional Domestic Product (GRDP) is presented in two versions that were GRDP at current prices, which indicates the added value of goods and

dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan, dan PDRB atas dasar harga konstan, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga pada tahun tertentu yang dipilih sebagai tahun dasar.

Pada prakteknya penggunaan tahun dasar sebagai dasar penghitungan PDRB atas dasar harga konstan selalu mengalami pemutakhiran. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga agar nilai PDRB atas dasar harga konstan yang dihasilkan dapat tetap menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah secara realistis.

Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir harga yang digunakan untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan adalah harga pada tahun 1993. Namun demikian, perubahan struktur ekonomi akibat perkembangan global yang sedemikian pesat selama satu dasawarsa terakhir telah membuat pertumbuhan ekonomi, yang dihitung dengan harga tahun 1993, menjadi lebih rendah sehingga tidak lagi dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk keperluan tersebut maka dipilihlah tahun 2000 sebagai tahun dasar baru dalam penghitungan PDRB atas dasar harga konstan. Alasan utama yang mendasari dipilihnya tahun 2000 sebagai tahun dasar adalah:

a. Cakupan terus disempurnakan, dalam jangka waktu tujuh tahun juga telah terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Pada seri harga 2000 PDRB DKI Jakarta menambah cakupan berupa sektor pertambangan dan penggalan, sub sektor angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, sub sektor jasa penunjang telekomunikasi, sub sektor jasa penunjang keuangan bukan bank, dan jasa pemerintahan lainnya. Di sisi lain juga

services counted with the current price in each year, and GRDP at constant price, which counted by using the price at a specific year as a base year.

In practise, the use of base year price in counting GRDP at constant price will always be up-dated. It has to be done so the GRDP at constant price can always reflect the economic condition of a region.

In the last ten years, the price used to count GRDP at constant price was 1993 price. Nevertheless, the economic structure changing due to globalization has made the economic growth, which was counted base on 1993 price, became lower than it used to be. So that it was no longer can reflect the real condition.

For those purpose, the 2000 price was then chosen as the new base year in counting GRDP at constant price. The main reasons of it were as followed:

a. *The data coverage keeps on up dating, because of structural changing in commodity and prices. In 2000 series, GRDP of DKI Jakarta keep on perfecting its coverage that were mining and quarrying, inland water transportation sub sector, services allied to communication sub sector, service allied to financial sub sector, and other government services sub sector. On the other side, there was also some changing in price composition among primary, secondary, and tertiary sector.*

- terjadi perubahan dalam komposisi harga antara sektor primer, sekunder dan tersier.
- b. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak kepada perubahan struktur perekonomian DKI Jakarta. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, untuk itu, pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDB dari tahun 1993 ke tahun 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB sektoral maupun penggunaannya akan menjadi realistik, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.
- c. Pada tahun 2000, BPS Provinsi DKI Jakarta telah merampungkan penyusunan Tabel Input Output DKI Jakarta 2000. Tabel I-O tersebut secara baku dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDRB baik sektoral maupun penggunaan.
- d. Ketersediaan data dasar (*raw data*) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai Departemen/Kementrian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.
- b. *The world economic growth during 1993-2000, which include globalization in it, will surely have a great influence to domestic economy. Still in the same period, economic crisis in 1997 has also given some impacts on the economic structural changing in Jakarta. Briefly, it can be said that the economic structure in 2000 is significantly different from that in 1993, therefor the updating of base year is surely need so that the estimation of GRDP by industrial origin and expenditure become more realistic, in other words, it can give a clear description of structural shifting phenomenon.*
- c. *In 2000, BPS of DKI Jakarta Province has finished the 2000 Input Output Table. It is formally used as the foundation in formatting the new series of GRDP.*
- d. *The 2000 raw data, price and quantum, on each economic structure was more complete and also sustainable compare to that in 1993. It was possible because many departments and other government institution also begin to develop statistic for their sectoral planning. For those reason, the estimation of GRDP at 2000 series can be maintained more accurately and consistently.*

1.3. Metode Pendekatan

Penghitungan Pendapatan Regional dilakukan melalui empat metode, yaitu:

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan dengan cara ini dilakukan untuk menghitung Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*), yaitu selisih antara jumlah nilai output dengan biaya antara (*intermediate cost*). Biaya antara (*intermediate cost*) adalah barang-barang tidak tahan lama (umur pemakaian kurang dari satu tahun atau habis dalam satu kali pemakaian) dan jasa-jasa pihak lain yang digunakan dalam proses produksi. Jadi, apabila nilai output dikurangi dengan biaya antara, maka akan diperoleh Nilai Tambah Bruto yang terdiri dari biaya faktor produksi (upah/gaji, bunga netto, sewa tanah, keuntungan), penyusutan barang modal dan pajak tak langsung netto.

Unit-unit produksi dikelompokkan ke dalam sektor-sektor sebagai berikut:

1. Pertanian, Peternakan, Perikanan, Kehutanan dan Perkebunan.
2. Pertambangan dan Penggalian.
3. Industri Pengolahan.
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan.
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran.
7. Pengangkutan dan Komunikasi.
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
9. Jasa-jasa

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan dengan cara ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan, yaitu jumlah balas jasa faktor produksi berupa upah/gaji, bunga netto, sewa tanah dan keuntungan, sehingga diperoleh Produk

1.3. Approaching Method

There are four approaches for estimating Regional Income, namely:

a. Production Approach

This approach is used to estimate Gross Value Added that is obtained from total output minus Intermediate Cost. While, Intermediate Cost is the cost for non-durable goods (less than one year consumption or finished in production process) and services of other party used in production process. Hence, Total Output less Intermediate Cost equal to Gross Value Added, which consists of cost of production factors (wage/salary, net interest, rent, profit), depreciation of capital goods and net indirect taxes.

Therefore, production units are grouped into the following sectors:

1. Agriculture, Livestock, Fishery, Forestry, and Non-Food Crops.
2. Mining and Quarrying
3. Manufacturing
4. Electricity, Gas and Water Supply
5. Construction
6. Trade, Hotel and Restaurant
7. Transport and Communication
8. Financial, Ownership and Business Services
9. Services

b. Income Approach

This approach is obtained by adding up all income or total compensation of production factors, which consists of wage/salary, net interest, land rent, and profit, and therefore Net Domestic Regional Product at fac-

Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor. Untuk memperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar, harus ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Penghitungan dengan pendekatan pendapatan (*income approach*) ini biasanya digunakan untuk kegiatan yang sulit dihitung dengan pendekatan produksi, seperti sektor Pemerintahan dan Jasa jasa yang usahanya tidak mencari untung.

Dengan demikian maka item item yang disajikan menjadi:

1. Upah/Gaji
2. Pendapatan dari usaha perorangan
3. Sewa Tanah
4. Keuntungan
5. Bunga netto

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dengan cara ini digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Barang dan jasa yang diproduksi oleh unit unit produksi akan digunakan untuk keperluan konsumsi, pembentukan modal (investasi) dan ekspor. Karena yang dihitung nilai barang dan jasa yang berasal dari produksi domestik saja, maka dari komponen biaya diatas perlu dikurangi dengan nilai impor sehingga komponen nilai ekspor diatas akan menjadi nilai ekspor netto. Apabila nilai konsumsi (konsumsi rumahtangga, pemerintah dan yayasan sosial), nilai pembentukan modal dan ekspor netto dijumlahkan, maka akan diperoleh nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

Komponen pengeluaran akhir terdiri:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

tor cost is obtained. Furthermore, in order to obtain Gross Domestic Regional Product at market price, it has to be added with depreciation and net indirect taxes. The Income Approach is usually used for estimating sectors that cannot be estimated by Production Approach, such as government administration and services sector that is included as non-profit sectors.

The items presented here are:

1. *Compensation of employees (wage/salary)*
2. *Income from non-corporate enterprises*
3. *Rental Income (land)*
4. *Corporate profit*
5. *Net Interest*

c. Expenditure Approach

This approach is used for estimating value of goods and services, which used by various group of society. Goods and Services that is produced by unit of production will be used for consumption, capital formation (investment) and exports. Since the estimation is only limited to domestic production, the above component has to be deducted by import and therefore export here is net export. By adding up consumption expenditure (household, government, and non-profit institution), capital formation, and net export, the Gross Domestic Regional Product at market prices will be obtained.

The component of GRDP by expenditure are:

1. *Household Consumption Expenditure*
2. *Non-Profit Institutions Consumption Expenditure*
3. *Government Consumption expenditure*

3. Pembentukan Modal Tetap

4. Perubahan Stok

5. Ekspor Netto

d. Metode Alokasi

Kadang kadang data yang tersedia tidak memungkinkan untuk menggunakan ketiga metode di atas, hingga terpaksa dipakai metode alokasi ini. Hal ini dapat terjadi misalnya pada suatu unit produksi yang mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor Pusat berada di wilayah lain, sedang kantor cabang berada didaerah tersebut. Sering kali kantor cabang ini tidak dapat membuat neraca untung rugi, sebab neracanya dibuat di kantor pusat, sehingga tidak dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh dari kantor cabang ini. Padahal keuntungan adalah salah satu komponen dari nilai tambahnya tidak dapat dihitung. Untuk dapat menghitung hal hal yang demikian maka digunakan alokasi, yaitu dengan jalan mengalokasikan angka angka secara terpusat dengan memakai indikator indikator yang sekiranya dapat menunjukkan peranan cabang yang berada di daerah itu terhadap kantor pusatnya. Indikator ini dapat berupa volume kerja, jumlah karyawan, jumlah penduduk, dan lain lain.

Metode alokasi ini merupakan metode pendekatan tidak langsung, sedang yang lain merupakan metode langsung. Dengan menggunakan metode langsung akan dapat dihasilkan angka angka yang bisa menggambarkan karakteristik yang lebih mendekati kenyataan bila dibandingkan dengan angka angka yang diperoleh dari metode yang tidak langsung. Oleh karena itu sejauh mungkin digunakan metode langsung, dan bila hal ini tidak mungkin,

4. *Gross Domestic Fixed Capital Formation*

5. *Nett Export*

d. Allocation Method

The data availability, sometimes, did not support for using the above three methods, here the allocation method is used. This could occur in production unit that have head and branch office. Head office is located in different region with branch office, and branch office cannot produce balance sheet and income statement, since they are always produces by the head office. Therefore, profits of branch office cannot be known. Indeed, profit is one of value added component.

Allocating figures that centered in Head Office carries out the allocation method. The figures are allocated by using indicators, which can show the branch office contribution. These indicators could be job volume, numbers of employment, numbers of population etc.

The allocation method is categorized as indirect method, while other method is categorized as direct method. Direct method will result in better figures compare to indirect method, it more reflect the real economic condition. Therefore, this indirect method is just an alternative method; it is only used if direct method cannot be carried out.

baru ditempuh penghitungan dengan metode tidak langsung.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Produk Domestik Regional Bruto yang disajikan atas dasar harga konstan, akan menggambarkan tingkat pertumbuhan riil perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Pertumbuhan perekonomian yang timbul tersebut apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk masing masing tahun, maka akan dapat pula mencerminkan tingkat perkembangan pendapatan perkapita penduduk. Jika pendapatan perkapita penduduk suatu daerah dibandingkan dengan pendapatan per kapita daerah lain, maka angka angka tersebut dapat dipakai sebagai indikator untuk membandingkan tingkat kemakmuran material dengan daerah lainnya.

Penyajian Produk Domestik Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, juga dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat inflasi ataupun deflasi yang terjadi. Demikian pula apabila disajikan secara sektoral akan dapat juga memberi gambaran tentang struktur perekonomian suatu daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Regional yang disajikan secara berkala, wajar dan komprehensif akan dapat diketahui:

- a. Indikator tingkat pertumbuhan perekonomian.
- b. Indikator tingkat perkembangan pendapatan per kapita.
- c. Indikator tingkat kemakmuran masyarakat.
- d. Indikator tingkat inflasi dan deflasi.
- e. Indikator dari struktur perekonomian suatu daerah.

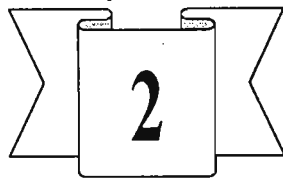
1.4. Purpose and Benefits of Regional Income Statistics

Gross Domestic Regional Product that presented at constant price, will describe real economic growth rate of one region either aggregately or by sectors. The economic growth will reflect growth rate of income per capita if it is compared to number of population each year. Then, income per capita one region can be compared to other regions. These figures can be used as indicators for prosperity comparison between regions.

As well, GRDP figures either at current or constant price can be used as indicators to know inflation or deflation occurred. While, GRDP by sector can describe economic structural change of region.

Therefore, it can be concluded that Regional Income, which presented regularly, properly and comprehensively, will be able to provide indicators of:

- a. *Economic growth rate*
- b. *Income per capita growth*
- c. *Prosperity rate*
- d. *Inflation and deflation rate*
- e. *Economic Structure*



TINJAUAN PENDAPATAN DKI JAKARTA

ECONOMIC REVIEW OF DKI JAKARTA

- **Struktur Ekonomi**
Economic Structure
- **Pertumbuhan Ekonomi**
Economic Growth
- **Perkembangan PDRB Per Kapita**
The Growth of Per Capita GRDP
- **Inflasi/Deflasi**
Inflation/Deflation

II. TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA/ II. ECONOMIC REVIEW OF DKI JAKARTA

2.1. Struktur Ekonomi

Selama lima tahun terakhir per-ekonomian DKI Jakarta didominasi oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor industri pengolahan. Kontribusi ketiga sektor tersebut mencapai 68 persen dari total PDRB DKI Jakarta.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian DKI Jakarta, pada tahun 2004 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 32,00 persen. Nilai ini sedikit lebih rendah dibandingkan nilai tahun 2003 yang sebesar 32,45 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi penyumbang terbesar kedua dengan nilai 19,99 persen pada tahun 2004. Angka ini relatif stabil bila dibandingkan dengan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Kontribusi sektor industri pengolahan, sebagai penyumbang ketiga terbesar dalam perekonomian DKI Jakarta, dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan berkurangnya perusahaan industri akibat relokasi keluar Jakarta. Pada tahun 2004 kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 15,88 persen, sementara tahun 2003 sebesar 16,29 persen.

2.1. Economic Structure

Over the last five years, financial, ownership, and business services sector, trade, hotel, restaurant sector, and manufacturing industry sector dominate the economy of DKI Jakarta. Those sectors contributed 68 percent to GRDP of DKI Jakarta.

Financial, ownership, and business services sector gave 32.00 percent to GRDP, which was the largest among other sectors. It was lower than that in 2003 that was 32.45 percent.

In 2004, trade, hotel, and restaurant sector occupied the second place, which gave 19.99 percent share. It is relatively stable compare to those in previous years.

The contribution of manufacturing industry, which was in the third place, showed decreasing trend in the last five years. It was because there were more manufacturing industries moved outside Jakarta. In 2004, its contribution was 15.88 percent to GRDP, while in 2003, it was 16.29 percent.

Tabel/Table 2.1 Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku
Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices
 2000-2004 (persen/ percent)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2000	2001	2002	2003*	2004*
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	0,17	0,16	0,15	0,11	0,11
2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	0,57	0,52	0,39	0,32	0,35
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	17,70	17,36	16,89	16,29	15,88
4. Listrik, Gas dan Air bersih / <i>Electricity, Gas and Water</i>	0,64	0,68	0,83	0,99	1,12
5. Bangunan / <i>Construction</i>	10,48	10,32	9,96	9,82	10,10
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	20,02	19,67	19,89	20,08	19,99
7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i>	5,55	6,25	6,80	7,25	7,76
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership & Business Service</i>	32,88	32,95	32,71	32,45	32,00
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	12,00	12,10	12,39	12,70	12,68
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa <i>Migas / Gross Regional Domestic Product</i> <i>Without Oil And Gas</i>	99,43	99,48	99,61	99,68	99,65

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Sektor lain yang memberi kontribusi diatas 5 persen adalah sektor jasa-jasa, sektor bangunan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2004 kontribusi masing-masing sektor tersebut adalah sebagai berikut: sektor jasa-jasa sebesar 12,68 persen, sektor bangunan sebesar 10,10 persen, dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,76 persen.

Sektor dengan kontribusi dibawah 5 persen adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor

Other sectors that have more than 5 percent contribution were services, construction, and transport & communication sectors. By the year of 2004, the contribution of those sectors was as followed: services gave 12.68 percent, construction gave 10.10 percent, and transport & communication gave 7.76 percent.

Other sectors contributed less than 5 percent were electricity, gas, and water supply, min-

pertambangan dan penggalan dan sektor pertanian. Pada tahun 2003, kontribusi sektor listrik, gas, dan air bersih adalah sebesar 0,99 persen dan pada tahun 2004 bertambah menjadi 1,12 persen. Pada periode yang sama, kontribusi sektor pertambangan meningkat dari 0,32 persen menjadi 0,35 persen. Sedangkan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2003 dan 2004 relatif sama yaitu sekitar 0,1 persen.

Sementara bila ditinjau menurut komponen penggunaan, separoh lebih PDRB digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2004 nilainya mencapai 51,60 persen, angka ini sedikit lebih tinggi bila dibandingkan angka tahun 2003 yang sebesar 50,95 persen. Sementara sisanya, sebesar 5,16 persen digunakan untuk memenuhi konsumsi pemerintah, 40,20 persen untuk pembentukan modal tetap, dan 8,64 persen diekspor ke luar DKI Jakarta.

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta tahun 2004, yang diukur dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menunjukkan perbedaan percepatan yang cukup nyata bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2003 tercatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31 persen, maka pada tahun 2004 perekonomian DKI Jakarta mampu tumbuh sebesar 5,88 persen.

Pada tahun 2004, sektor pengangkutan dan komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi bila dibandingkan dengan sektor lainnya, yakni 16,55 persen. Pertumbuhan ini melebihi pertumbuhan kinerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran (7,43 persen) dan sektor industri pengolahan (5,74 persen). Sektor listrik, gas, dan air bersih juga tumbuh di atas 5 persen yakni 5,66 persen.

ing and quarrying sector, and agriculture sector. In 2003, the contribution of electricity, gas, and water supply was 0.99 percent, and by the next year, it increased to 1.12 percent. In the same period, the contribution of mining and quarrying sector also increased from 0.32 percent to 0.35 percent. Meanwhile, the contribution of agriculture sector in the period was relatively stable on 0.1 percent.

Meanwhile, according to GRDP by expenditure, more than half of GRDP was used to fulfill household consumption. By the year of 2004, it was 51.60 percent, which was slightly higher than that in 2003 that was 50.95 percent. Meanwhile, the rest of the GRDP was used as followed; 5.16 for government consumption, 40.20 percent for Gross Domestic Fixed Capital Formation, and 8.64 percent for export.

2.2. Economic Growth

The economic growth of DKI Jakarta in 2004, measured from the GRDP at constant 2000 price, showed a significant growth compare to the previous year. After growing 5.31 percent in 2003, it could reach 5.88 percent in 2004.

By the year of 2004, transport and communication sector reached the highest growth among others, which was 16.55 percent. It was more than the one reached by trade, hotel, and restaurant sector (7.43 percent) and manufacturing industry sector (5.74 percent). Electricity, gas, and water supply sector also reached more than 5 percent growth, which was 5.66 percent.

**Tabel/Table 2.2 Distribusi Persentase PDRB menurut Penggunaan /
Percentage Distribution of GRDP by Expenditure,
2000 - 2004**

No	Jenis Pengeluaran / Type Expenditure	2000	2001	2002	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Private Consumption Expenditure	48,79	49,59	50,92	50,95	51,60
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	0,81	0,95	0,90	0,85	0,88
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditure	4,87	4,78	5,00	5,14	5,16
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / Gross Domestic Fixed Capital Formation	35,49	34,48	34,89	32,95	40,20
5.	Perubahan Stok/Change in Stock	-1,90	-5,63	-6,75	-4,01	-6,48
6.	Ekspor Barang dan Jasa / Export of Goods and Services	60,00	55,88	54,46	54,84	58,55
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa / Less Import of Goods and Services	-48,06	-40,05	-39,40	-40,72	-49,91
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sektor lain yang juga menunjukkan pertumbuhan positif di tahun 2004 adalah sektor jasa-jasa (4,05 persen), sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (3,93 persen) dan sektor bangunan (4,42 persen).

Di lain pihak, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian masih belum menunjukkan peningkatan positif pada tahun 2004. Namun demikian, pertumbuhan negatif yang terjadi di tahun tersebut tidak sebesar kondisi tahun 2003. Bila pada tahun 2003 kedua sektor mengalami perlambatan sebesar minus 15,71 persen untuk sektor pertanian dan minus 14,08 persen untuk sektor pertambangan dan penggalian, maka pada tahun berikutnya perlambatan kinerja kedua sektor ini masing-masing sebesar minus 1,27 persen dan minus 6,81 persen.

Other sector that also showed a growth in 2004 were services (4.05 percent), financial, ownership, and business services (3.93 percent), and construction (4.42 percent).

On the other side, in 2004, agriculture, mining and quarrying sector could not show a positive growth yet. Nevertheless, the deceleration in the period was not as slow as that in 2003. In 2003, agriculture and mining & quarrying sector respectively grew minus 15.71 percent and minus 14.08 percent, while in the next year they grew minus 1.27 percent and minus 6.81 percent.

**Tabel/Table 2.3 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Tahun
The Growth Rate of Economic Sectors in
2000-2004 (persen/percent)**

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2000	2001	2002	2003*	2004**
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	-	-2,79	-9,15	-15,71	-1,27
2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	-	-1,01	-3,25	-14,08	-6,81
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>		3,91	4,59	5,05	5,74
4. Listrik, Gas dan Air bersih / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	7,10	6,44	5,70	5,66
5. Bangunan / <i>Construction</i>	-	2,29	3,54	4,04	4,42
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	-	5,44	7,26	6,62	7,43
7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i>	-	14,30	12,34	12,57	16,55
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership & Business Service</i>	-	4,19	3,24	3,97	3,93
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	-	4,09	3,72	5,24	4,05
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	-	4,72	4,89	5,31	5,88
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas / Gross Regional Domestic Product Without Oil And Gas	-	4,75	4,93	5,41	5,93

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

2.3. Perkembangan PDRB Per Kapita

PDRB perkapita adalah besaran kasar yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita didapat dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di wilayah tersebut.

PDRB per kapita DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2004 mencapai 43,52 juta rupiah atau meningkat 11,66 persen dibanding tahun 2003 (38,91 juta rupiah).

2.3. The Growth of Per Capita GRDP

Gross domestic regional product per capita is a rough indicator to show people prosperity in a spesific time and region. GRDP per capita is derived from dividing GRDP with the number of population by the mid of a year.

GRDP per capita at current price of DKI Jakarta in 2004 reached 43.52 million rupiah, which increased 11.66 percent compare to that in 2003 (38.91 million rupiah)

**Tabel/Table 2.4 PDRB Per Kapita Propinsi DKI Jakarta
Per Capita GRDP of DKI Jakarta,
2000 - 2004**

T a h u n / Year	Harga Berlaku / <i>Current Price</i>	Harga Konstan/ <i>Constant Price 2000</i>
	PDRB perkapita / <i>Per Capita GRDP (rupiah)</i>	PDRB perkapita / <i>Per Capita GRDP (rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)
2000	27.106.368	27.106.368
2001	31.123.439	28.162.905
2002	35.169.016	29.317.970
2003*	38.907.611	30.654.005
2004**	43.517.912	32.208.815

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

PDRB perkapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB per kapita secara riil. Pada tahun 2004 PDRB perkapita meningkat 5,07 persen, yaitu dari Rp 30,65 juta di tahun 2003 menjadi Rp 32,21 juta di tahun 2004.

The growth of GRDP per capita at constant 2000 price shows the real growth of it. In 2004, GRDP per capita increased 5.07 percent, which were from 30.54 million rupiahs in 2003 to 32.10 million rupiahs in 2004.

2.4. Inflasi/Deflasi

Inflasi/Deflasi memberikan gambaran terjadinya perubahan harga. Fluktuasi harga tersebut akan berpengaruh pada daya beli konsumen akibat adanya ketidakseimbangan dengan pendapatan. Indeks harga ini dapat diturunkan juga dari PDRB yang disebut sebagai PDRB deflator atau dikenal dengan indeks implisit. Indeks ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan.

Berbeda dengan indeks harga konsumen, indeks implisit menggambarkan perubahan harga ditingkat produsen. Indeks implisit PDRB yang dihasilkan akan menggambarkan perkembangan perubahan harga. Pertumbuhan

2.4. Inflation/Deflation

Inflation/Deflation is reflection of price changes. The price fluctuation can influence the customer purchasing power due to the unequal of income. This price index can also be derived from GRDP. It is called as 'deflator GRDP' or the implicit index. The implicit index is the comparison of GRDP at current market price and the one at 1993 constant price.

Unlike the consumer price index, the implicit index indicates the price changes in producers. The growth of this index is known as inflation index of GRDP (BPS, 1996).

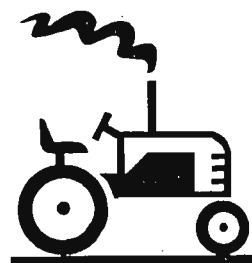
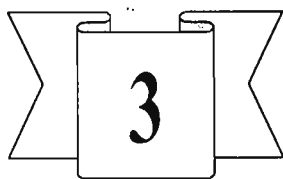
dari indeks implisit inilah yang disebut sebagai indikator inflasi indeks harga implisit PDRB. (BPS, 1996)

Tabel/Table 2.5 Indikator Inflasi Indeks Harga Implisit PDRB DKI Jakarta Menurut Lapangan Usaha/ Inflation Indicator of Implicit Price Index of GRDP 2000 - 2004

Lapangan Usaha / <i>Industrial Origin</i>	2000	2001	2002	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	-	11,79	13,90	-0,95	11,13
2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	-	7,09	-12,10	7,33	33,72
3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	-	9,17	5,86	2,31	4,02
4. Listrik, Gas dan Air bersih / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	15,13	30,34	25,79	21,29
5. Bangunan / <i>Construction</i>	-	11,44	6,07	5,54	11,17
6. Perdagangan, Hotel & Restoran / <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	-	7,80	7,23	5,54	4,52
7. Pengangkutan & Komunikasi / <i>Transport & Communication</i>	-	14,08	10,08	5,57	3,70
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership & Business Service</i>	-	11,28	9,40	6,35	7,03
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	-	12,07	12,30	8,60	8,22
DKI Jakarta	-	10,49	8,45	5,83	6,54

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*



PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL & PERANANNYA

GDRP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN & THEIR SHARE

- **Sektor Pertanian**
Agriculture
- **Sektor Industri Pengolahan**
Manufacturing Industries
- **Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**
Electricity, Gas and Water Supply
- **Sektor Bangunan**
Construction
- **Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**
Trade, Hotel and Restaurant
- **Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**
Transportation and Communication
- **Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**
Financial, Rental and Business Services
- **Sektor Jasa-jasa**
Services

<http://jakarta.bps.go.id>

III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL & PERANANNYA/ III. GRDP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN & THEIR SHARE

Tinjauan ekonomi DKI Jakarta secara sektoral selama kurun waktu lima tahun terakhir semakin menunjukkan karakteristik DKI Jakarta sebagai kota jasa. Kegiatan perekonomian secara perlahan semakin bergeser dari sektor primer (pertanian dan pertambangan) dan sekunder (sektor industri pengolahan dan sektor bangunan) ke sektor tersier (perdagangan, keuangan dan jasa). Bila pada tahun 2000 sektor primer dan sekunder memberi kontribusi sebesar 30 persen maka pada tahun 2004 peranannya berkurang menjadi sekitar 27 persen.

Secara lengkap tinjauan PDRB DKI Jakarta selama kurun waktu 2003 hingga 2004 adalah sebagai berikut:

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman hias, peternakan dan perikanan. Dalam perekonomian DKI Jakarta sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi terkecil. Hal ini disebabkan perkembangan DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi Indonesia membuat lahan pertanian berkurang secara drastis dan berubah fungsi.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB DKI Jakarta terus mengalami penurunan. Bila pada tahun 2000 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen, tahun 2002 kontribusinya turun menjadi 0,15 persen dan pada tahun 2004 kembali menurun menjadi sekitar 0,11 persen.

The economic review of DKI Jakarta over the last five years has asserted the characteristic of DKI Jakarta as a service city. The economic slowly shift from primary (agriculture and mining) and secondary (manufacturing and construction) sectors to tertiary sector (trade, financial, and services). Giving 30 percent share in 2000, the contribution of primary and secondary sector continue to decreased up to 27 percent in 2004

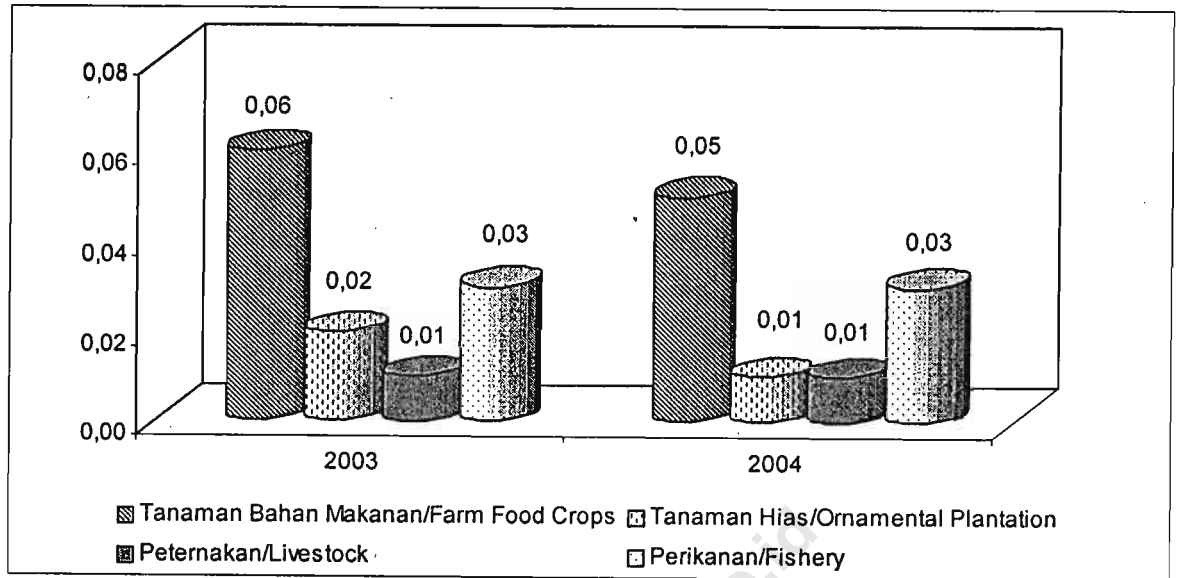
Economic outlook of DKI Jakarta from 2003 to 2004 will be shown comprehensively as followed.

3.1. Agriculture

This sector consists of food crops, ornamental plantation, livestock, and fishery. Although this sector gives a significant contribution to Indonesian GDP, its contribution to GRDP of Jakarta is the smallest among other sectors. It is due to the development of DKI Jakarta. As the capital city and the center of economy activities, make the agriculture area decreased and changed in function.

Over the last five years, the contribution of agriculture sector to GRDP of DKI Jakarta continues to decrease. Giving 0,17 percent share in 2000, two years later it decreased up to 0,15 percent, and in 2004 it was even less, which was 0,11 percent.

Gambar/Figure 3.1. Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Pertanian menurut Sub Sektor / Percentage Distribution of Added Value of Agriculture Sector by Sub Sector, 2003 dan 2004



Pada tahun 2003, sebesar 55 persen nilai tambah yang tercipta di sektor pertanian disumbangkan oleh subsektor tanaman bahan makanan, sementara subsektor perikanan memberikan 26 persen. Namun demikian bila dilihat peranannya terhadap pembentukan PDRB DKI Jakarta kedua subsektor tersebut hanya mampu berperan sebesar 0,06 persen dan 0,03 persen.

Pembangunan pusat perkantoran dan pusat perbelanjaan di Jakarta telah mengubah peruntukkan lahan yang ada. Lahan yang tadinya diperuntukkan sebagai lahan pertanian kemungkinan besar mengalami perubahan fungsi dan pada gilirannya semakin mengurangi nilai produksi pertanian DKI Jakarta. Akibatnya kontribusi subsektor tanaman bahan makanan terus mengalami penurunan dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta.

Pada tahun 2004, kontribusi subsektor tanaman bahan makanan sebesar 0,05 persen sedikit lebih rendah dibanding tahun 2003 sebesar 0,06 persen. Begitu pula dengan

In 2003, the biggest contribution to the value added of agriculture sector comes from farm food crops sector that is around 55 percent. Nevertheless, the contribution of this sector to GRDP is relatively stable, that is around 0.03 percent.

The development of business center and shopping center in Jakarta has changed the function of the land. Many agriculture land in Jakarta was turned into other function, such as shopping centre and business centre. As the impact of the condition, it also reduced the output of agriculture sector in DKI Jakarta, so that the contribution of this sector showed a decreasing trend.

In 2004, the contribution of farm food crops sector was around 0.05 percent, it was lower than that in 2003 that was 0.06 percent. So did the ornamental plantation that slightly de-

subsektor tanaman hias yang turun menjadi 0,01 persen dari 0,02 persen pada tahun 2003. Sementara kontribusi subsektor peternakan dan subsektor perikanan relatif stabil sebesar 0,01 persen dan 0,03 persen.

Dilihat dari sisi pertumbuhan, sektor pertanian selama empat tahun terakhir belum mampu menunjukkan kinerja yang menggembirakan, dengan pertumbuhan dibawah nol persen.

Pada tahun 2004, sektor pertanian tumbuh sebesar minus 1,27 persen, sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan pada tahun 2003. Rendahnya pertumbuhan tahun 2004 utamanya terjadi pada subsektor tanaman bahan makanan yang tumbuh sebesar minus 4,67 persen dan subsektor tanaman hias sebesar minus 0,09 persen.

Berbeda dengan kedua subsektor di atas, subsektor perikanan dan subsektor peternakan pada tahun 2004 mampu tumbuh positif 3,16 persen dan 2,22 persen setelah pada tahun 2003 keduanya mengalami kontraksi masing-masing minus 38,65 persen dan minus 8,44 persen.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian terdiri dari minyak dan gas bumi, yang berlokasi di Kepulauan Seribu, mulai di eksploitasi pada tahun 2000. Namun demikian kinerjanya belum menggembirakan karena pertumbuhannya selama empat tahun terakhir masih negatif.

Tahun 2004, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh minus 6,81 persen, sedikit membaik dibanding tahun 2003 yang tumbuh minus 14,08.

Kontribusi sektor petambangan dan penggalian terhadap total PDRB, hanya sebesar 0,35 persen pada tahun 2004 dan sebesar 0,32 persen pada tahun 2003.

creased from 0.02 percent in 2003 to 0.01 percent in 2004. Meanwhile, livestock and fisheries sector gave stable contributions that were around 0.01 percent and 0.03 percent.

From the growth side, with the growth lower than zero, this sector has not shown a good performance yet.

In 2004, it grew minus 1.27 percent, which was slightly higher than that in 2003. The deceleration was mainly in farm food crops sector, which was 4.67 percent, and ornamental plantation sector, which was minus 0.09 percent.

Different from those two sectors, in 2004, the livestock and fisheries sector could grow 3.16 percent and 2.22 percent, while in 2003 they grew minus 38.65 percent and minus 8.44 percent.

3.2. Mining and Quarrying

This sector consists of crude petroleum and natural gas. The mining sector in DKI Jakarta, which was located in Kepulauan Seribu, has been exploited since 2000. Nevertheless, the performance is not good enough, which grew lower than zero percent.

In 2004, this sector grew minus 6.81 percent. It was slightly better than that in 2003, which was minus 14.08 percent.

The contribution of this sector to GRDP of DKI Jakarta was only about 0.35 percent in 2004 and 0.32 percent in 2003.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Pola yang sama dengan sektor pertanian juga ditemui pada sektor industri pengolahan. Secara perlahan relokasi industri dari DKI Jakarta membuat kontribusi nilai tambah yang diberikan oleh sektor ini mengalami penurunan. Bila pada tahun 2000, sektor ini masih menyumbang nilai tambah sebesar 17,70 persen dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta, pada tahun-tahun berikutnya kontribusinya mulai menurun menjadi sebesar 16,89 persen pada tahun 2002 dan sebesar 15,88 persen pada tahun 2004. Meskipun demikian sektor industri pengolahan masih menjadi salah satu primadona dari tiga sektor utama yang mendukung perekonomian DKI Jakarta setelah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Hal lain yang patut diperhitungkan dari sektor industri pengolahan adalah produktivitas yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari laju pertumbuhannya yang terus mengalami percepatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2000 sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 3,91 persen, dan pada tahun 2004 pertumbuhannya mengalami akselerasi menjadi sekitar 5,74 persen.

Pada tahun 2004 penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB sektor industri pengolahan adalah sub sektor alat angkutan, mesin & peralatannya (50,06 persen), sub sektor pupuk, kimia, dan barang dari karet (17,48 persen), sub sektor tekstil, barang kulit & alas kaki (10,33 persen), kemudian disusul oleh sub sektor makanan & minuman (4,42 persen). Sementara sub sektor lainnya memberi kontribusi dibawah 5 persen.

3.3. Manufacturing Industry

Manufacturing industry sector also forms the same pattern as we have seen in the agriculture sector. Slowly but sure, the value added of this sector is decreasing due to industrial re-located. Sharing 17,70 percent to GRDP in 2000, it continue to decreased in the next years, which was 16.89 percent in 2002 and 15,88 percent in 2004. Nevertheless, this sector is still becoming one of the leading sectors in DKI Jakarta, which besides financial and trade sector.

Other factor that should be considered from this sector is its good productivity. It is clearly seen from its growth that continues to increase for the last five years. In.2000, it reached 3.91 percent, while in 2004 it is accelerated to 5.74 percent.

In 2004, the largest contribution in this sector came from transport equipment, machinery & apparatus sub sector (50.06 percent), fertilizers, chemicals & rubber products (17.48 percent), textile, leather products & footwear sub sector (10.33 percent). Food, beverages & tobacco sub sector (4.42 percent) then followed them. Meanwhile, the other sub sectors contributed less than 5 percent.

Tabel/Table 3.1 Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan menurut Sub Sektor / *Percentage Distribution and Growth Rate of Added Value of Manufacturing Industry Sector by Sub Sector, 2003 - 2004*

Sub Sektor / <i>Sub Sector</i>	Distribusi / <i>Percentage Distribution</i>		Laju Pertumbuhan / <i>The Growth Rate</i>	
	2003*	2004**	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Makanan, Minuman & Tembakau/ <i>Food, Beverages & Tobacco</i>	1,59	1,50	3,50	3,30
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki/ <i>Textile, Leather Products & Footwear</i>	1,79	1,64	5,41	-0,33
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya/ <i>Wood Products & Other Forest Products</i>	0,19	0,18	4,83	-0,67
4. Kertas dan Barang Cetak/Paper and <i>Printing</i>	0,56	0,54	17,71	5,70
5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet/ <i>Fertilizers, Chemicals & Rubber Products</i>	2,87	2,78	1,18	2,89
6. Semen dan Barang Galian bukan logam/ <i>Cement & Non Metallic Mineral</i>	0,55	0,55	5,44	5,03
7. Logam Dasar Besi & Baja/ <i>Iron & Basic Steel</i>	0,63	0,61	-4,06	-0,91
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya/ <i>Transport equipment, Machinery & Apparatus</i>	7,96	7,95	6,21	8,81
9. Barang lainnya/ <i>Other Manufacturing Products</i>	0,14	0,14	5,26	5,06
Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	16,29	15,88	5,05	5,74

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas, dan air bersih selain sebagai sektor penunjang kegiatan ekonomi dan infrastruktur yang mendorong aktivitas produksi juga berperan memenuhi kebutuhan masyarakat akan listrik, gas, dan air bersih. Oleh karenanya, keberadaan sektor ini relatif stabil. Setelah menunjukkan peranan sebesar 0,99 persen di tahun 2003, pada tahun berikutnya peranannya bertambah menjadi 1,12 persen.

3.4. *Electricity, Gas and Water Supply*

As an infrastructure, this sector supports economic activities and provides people's needs. That makes it performed relatively stable. The contribution of electricity, gas, and water supply in 2003 was 0.99 percent and in the next year it become 1.12 percent.

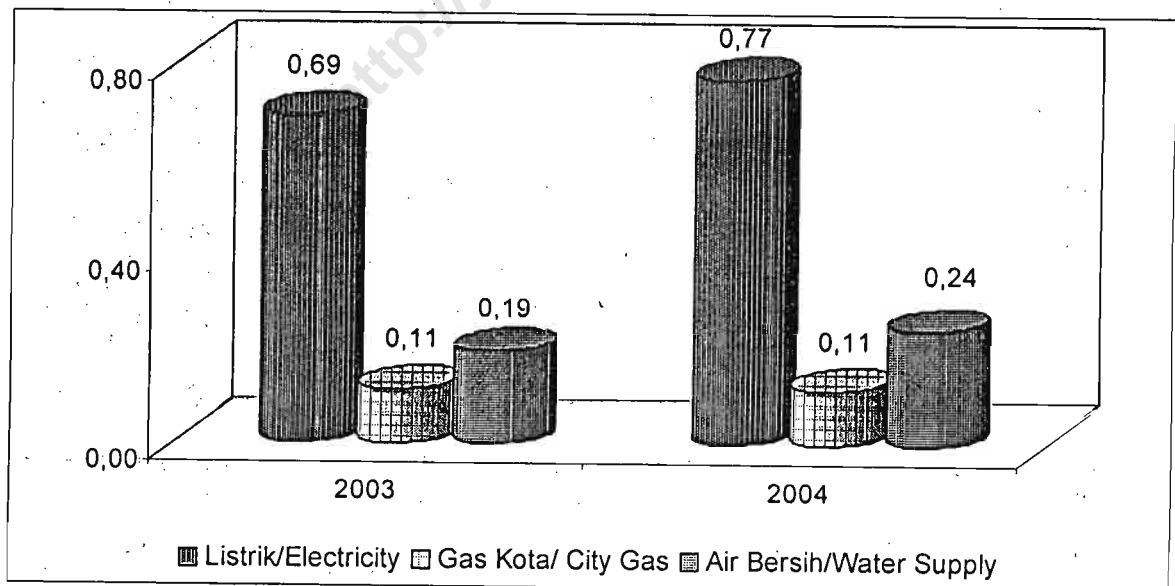
Di sisi lain, pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih menunjukkan percepatan yang relatif stabil. Setelah pada tahun 2003 sektor ini tumbuh 5,70 persen maka pada tahun 2004 pertumbuhannya sedikit melambat menjadi 5,66 persen.

Bila ditinjau menurut sub sektor, pada tahun 2004 semuanya menunjukkan pertumbuhan positif. Sub sektor listrik tumbuh 5,16 persen, kemudian sub sektor gas kota tumbuh 7,18 persen, dan sub sektor air bersih tumbuh 5,99 persen. Dari sisi peranan terhadap pembentukan PDRB DKI Jakarta ketiganya juga menunjukkan nilai yang relatif stabil, dari sub sektor listrik sebesar 0,7 persen, kemudian dari sub sektor gas sebesar 0,1 persen, dan dari sub sektor air bersih sebesar 0,24 persen.

The growth of electricity, gas, and water supply in 2004 was 5.66 percent. This growth was not as fast as the one in 2003, which was 5.70 percent.

If we take a closer look at the sub sector, in 2004, all of them showed a growth. The electricity sector grew 5.16 percent, city gas grew 7.18 percent and water supply grew 5.99 percent. From the contribution side, those three sub sectors also gave a relatively stable contribution. They were 0.7 percent from the electricity, 0.1 percent from gas, and 0.24 percent from the water supply.

Gambar/Figure 3.2. Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih menurut Sub Sektor / Percentage Distribution of Added Value of Electricity, Gas, and Water Supply Sector by Sub Sector, 2003 - 2004



3.5. Bangunan

Kegiatan sektor konstruksi di Jakarta mulai menunjukkan pergerakan ke arah yang positif. Selama empat tahun terakhir, pertumbuhan yang dicapai oleh sektor ini menunjukkan peningkatan yang nyata dari tahun ke tahun. Dengan nilai kontribusi sekitar 10 persen terhadap total PDRB yang tercipta di DKI Jakarta, pada tahun 2004 nilai tambah yang diciptakan oleh sektor konstruksi meningkat 4.42 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kegiatan pembangunan sarana umum oleh Pemerintah Daerah Propinsi DKI Jakarta baik berupa pembangunan pusat-pusat perbelanjaan dan gedung-gedung perkantoran, perbaikan jalan, pembangunan jalan layang, sarana penunjang busway, sampai pada dimulainya proyek monorail turut menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor ini.

3.6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Posisi DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat kegiatan ekonomi membuat kota ini perlahan mengalami pergeseran kegiatan ekonomi. Sektor tersier mulai menggeser peranan sektor sekunder dalam penciptaan PDRB DKI Jakarta.

Pada tahun 2004, kontribusi yang diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran tercatat sebesar 19,99 persen. Angka ini sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai kontribusi pada tahun sebelumnya yang sebesar 20,08 persen.

Bila dilihat secara lebih rinci, semua sub sektor mengalami sedikit penurunan peranan. Penurunan terbesar dicapai oleh sub sektor restoran, yakni dari 4,02 persen di tahun 2003 menjadi 3,96 persen di tahun berikutnya.

3.5. Construction

The activity of construction sectors in Jakarta has shown a positive trend. Over the last four years, the growth reached by this sector increased from year to year. Contributing 10 percent of total value added in Jakarta, in 2004, the value added created by this sector grew 4.42 percent compare to the last year. The construction of public facilities by the local government, such as shopping center, business center, road repairs, the fly over, supporting means of bus way, and the monorail project, also became main factoring that urged the growth.

3.6. Trade, Hotel and Restaurant

As the capital city and the center of business activity, Jakarta slowly changes in its economic activity. Tertiary sector start replacing the role of secondary sector in creating GRDP of DKI Jakarta.

By the year of 2004, the contribution of trade, hotel, and restaurant was 19.99 percent; it slightly decreases from that in the previous year, which was 20.08 percent.

A deeper look showed that all sub sectors has a decreasing growth in its contribution. The largest decreasing was in restaurant, which was from 4.02 percent in 2003 to 3.96 percent in 2004. Meanwhile the other sub sectors showed a relatively stable contribution, which were 14.9 percent from trade and 1.1 percent from the hotel sub sector.

Tabel/Table 3.2 Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menurut Sub Sektor / *Percentage Distribution and Growth Rate Of Added Value Of Trade, Hotel And Restaurant Sector By Sub Sector, 2003 - 2004*

Sub Sektor / <i>Sub Sector</i>	Distribusi / <i>Percentage Distribution</i>		Laju Pertumbuhan / <i>The Growth Rate</i>	
	2003*	2004**	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Perdagangan/ <i>Trade</i>	14,93	14,91	6,78	8,02
2. Hotel/ <i>Hotel</i>	1,13	1,12	8,31	3,70
3. Restoran/ <i>Restaurant</i>	4,02	3,96	5,44	6,04
Perdagangan, Hotel & Restoran/ <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	20,08	19,99	6,62	7,43

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Sementara sub sektor lainnya menunjukkan kontribusi yang relatif stabil, sub sektor perdagangan pada periode tersebut memberikan sumbangan sekitar 14,9 persen dan sektor hotel sekitar 1,1 persen.

Peningkatan kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap pembentukan PDRB DKI Jakarta pada tahun 2004 tak terlepas dari tingginya pertumbuhan sektor tersebut.

Pada periode tersebut pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran secara keseluruhan adalah sebesar 7,43 persen, angka ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan tahun 2003 yang tumbuh sebesar 6,62 persen.

Peningkatan tersebut terjadi di semua sub sektor, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sub sektor perdagangan, yakni sebesar 6,78 persen di tahun 2003 dan sebesar 8,02 persen di tahun 2004. Kemudian diikuti oleh subsektor restoran dan sub sektor hotel.

The increase in the contribution of trade, hotel, and restaurant was not apart from the highest growth of this sector in 2004.

During those periods, the trade, hotel, and restaurant grew 7.43 percent; it was higher than the one in 2003, which was 6.62 percent.

The increase was supported by all sub sectors, with the highest one reached by trade, which was 6.78 percent in 2003 and 8.02 percent in the next year. After that, it was followed by restaurant and hotel.

3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Peningkatan peranan sektor tersier juga terlihat pada sektor pengangkutan dan komunikasi. Kontribusinya meningkat dari 7,25 persen di tahun 2003 menjadi 7,76 persen di tahun 2004.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mendorong laju pertumbuhan sektor ini hingga mencapai 16,55 persen pada tahun 2004 dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sub sektor komunikasi yang mencapai 26,40 persen.

Pada periode tersebut hampir semua sub sektor mengalami peningkatan di atas 5 persen. Angkutan udara mencapai pertumbuhan tertinggi, yakni 15,55 persen, kemudian diikuti oleh sektor angkutan jalan raya dengan pertumbuhan 9,59 persen dan sektor jasa penunjang angkutan dengan pertumbuhan 9,18 persen. Sub sektor angkutan laut juga tumbuh positif, meskipun tidak setinggi yang dicapai oleh sub - sub sektor di atas, yakni sebesar 4,85 persen.

Hal sebaliknya terjadi pada sub sektor angkutan rel dan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan. Pada tahun 2004, sub sektor angkutan rel tumbuh minus 2,30 persen dan sub sektor angkutan, sungai, danau, dan penyeberangan tumbuh minus 63,37 persen.

3.7. Transport and Communication

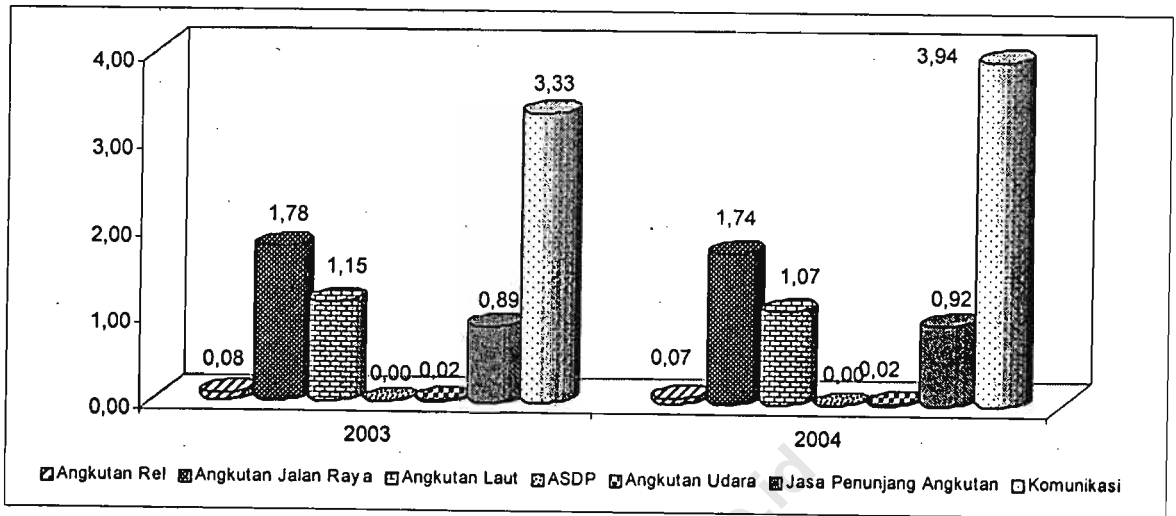
The increase of the role of tertiary sector also seen on transport and communication sector. Its contribution increase from 7.25 percent in 2003 to 7.76 percent in 2004.

The rapid growth of information technology has pushed this sector so that it can reached 16.55 percent in 2004, with the highest one reached by communication, which was 26.40 percent.

During those periods, almost all of the sub sector could grow greater than 5 percent. The air transport reached the highest growth that was 15.55 percent, and then followed by road transport that was 9.59 percent; Service allied to transport that was 9.18 percent. Sea transport also reached a growth eventhough it was not as high as those sectors, which was 4.85 percent.

On the contrary, by the year of 2004, railway transportation and inland water transportation respectively showed minus 2.30 percent and minus 63.37 percent growth

Gambar/Figure 3.3. Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Angkutan dan Komunikasi menurut Sub Sektor / Percentage Distribution of Added Value of Transport and Communication Sector by Sub Sector, 2003 - 2004



3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

DKI Jakarta sebagai ibu kota negara juga menjadi pusat kegiatan ekonomi di Indonesia, sehingga wajar saja bila perputaran keuangan juga berpusat di DKI Jakarta.

Sebagai sektor andalan kedua setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan menyumbang sebesar 32,00 persen PDRB DKI Jakarta pada tahun 2004.

Kontribusi terbesar dalam sektor ini diberikan oleh sub sektor bank, yakni sebesar 18,84 persen pada tahun 2004, sementara sub sektor lainnya menyumbang dibawah 6 persen.

Pada tahun 2004, pertumbuhan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 3,93 persen. Pertumbuhan ini sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2003 yang sebesar 3,97 persen. Pada tahun 2004 pertumbuhan tertinggi dicapai oleh subsektor jasa perusahaan sebesar 8,41 persen. Selanjutnya

3.8. Financial, Ownership and Business Services.

As the capital city, DKI Jakarta also becomes the center of economic activities. It makes the reinvestment centered in Jakarta.

As the second leading sector in Jakarta, after trade, hotel, and restaurant sector, financial, ownership, and business services gave 32.00 percent of GRDP of DKI Jakarta in 2004.

The largest contribution in this sector came from Banking sub sector, which gave 18.84 percent of GRDP. Meanwhile, the other sub sector gave not more than 6 percent.

By the year of 2004, the growth of financial, ownership, and business services was 3.93 percent. This was slightly lower than the one in 2003 that was 3.97 percent. Business services reached the highest growth, which was 8.41 percent. Next were nonbank financial institutions, which were 7.19 percent, services allied

sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, yaitu sebesar 7,19 persen, sub sektor jasa penunjang keuangan non bank sebesar 6,03 persen, disusul oleh sub sektor sewa bangunan dan sub sektor bank masing-masing sebesar 3,67 persen dan 2,28 persen.

to financial, which were 6.03 percent, building rental, which was 3.67 percent, and bank, which was 2.28 percent.

Tabel/Table 3.3 Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan menurut Sub Sektor / Percentage Distribution and Growth Rate Of Added Value Of Financial, Ownership And Business Services Sector By Sub Sector, 2003 - 2004

Sub Sektor / Sub Sector	Distribusi/ Percentage Distribution		Laju Pertumbuhan/ The Growth Rate	
	2003*	2004**	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bank / Bank	19,62	18,84	2,03	2,28
2. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions and	2,58	2,67	7,79	7,19
3. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank/ Service Allied to Financial	0,26	0,26	5,62	6,03
4. Sewa Bangunan/Building rental	4,76	5,03	5,61	3,67
5. Jasa Perusahaan/Business Services	5,23	5,20	8,12	8,41
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan/ Financial, Ownership and Business Services	32,45	32,00	3,97	3,93

* Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

3.9. Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari sub sektor jasa pemerintahan umum dan sub sektor jasa swasta. Sub sektor pemerintah umum mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintah lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa kemasyarakatan lainnya. Sub sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9. Services

Services sector consists of public administration & defense and private services sub sector. Public administration encompasses public administration and defense and other government services. Private services cover social and community services, amusement and recreation services and personal household services.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa pada tahun 2004 adalah 4,30 persen. Nilai ini lebih kecil bila dibanding dengan kondisi tahun 2003 yang tumbuh sebesar 4,96 persen.

Kenaikan sub sektor jasa swasta pada tahun 2004 didorong oleh kenaikan jasa hiburan dan rekreasi sebesar 9,78 persen dan sektor jasa perorangan dan rumah tangga sebesar 5,18 persen

Sementara sub sektor jasa pemerintahan umum juga menunjukkan pertumbuhan positif, meskipun tidak setinggi pertumbuhan tahun 2003, yakni 2,09 persen.

Pada periode yang sama, kontribusi yang diberikan sektor jasa-jasa terhadap total PDRB adalah sebesar 12,68 persen. Sebagai penyumbang terbesar dalam sektor ini adalah sub sektor swasta yaitu sebesar 8,74 persen. Sedangkan sub sektor jasa pemerintahan umum memberikan kontribusi sebesar 3,94 persen.

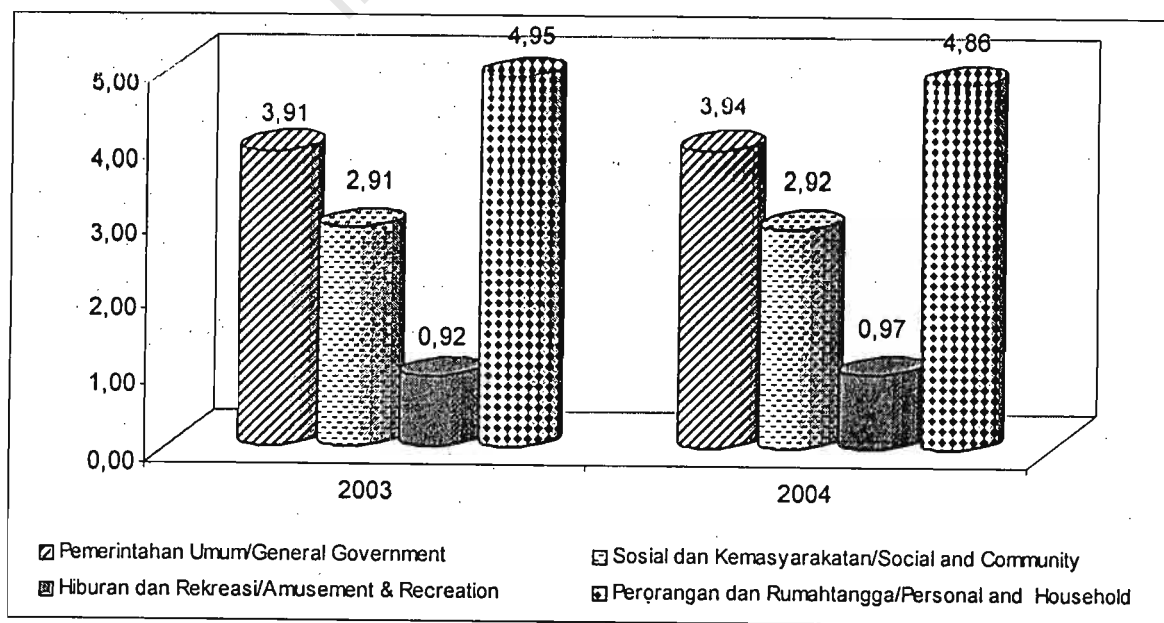
In 2004, the total growth of services sector was 4.30 percent. It was lower than the previous year, which was 4.96 percent.

The growth in private sector was supported by the growth in amusement and recreation services that was 9.78 percent and personal and household that was 5.18 percent.

Meanwhile, general government also showed a positive growth, although it was not as high as that in 2003, which was 2.09 percent.

During the same period, services contributed 12.68 percent of GRDP of DKI Jakarta, and the largest one was given by private sector that was 8.74 percent. Meanwhile, general government contributed only 3.94 percent.

Gambar/Figure 3.4. Distribusi Persentase Nilai Tambah Sektor Jasa-jasa menurut Sub Sektor / Percentage Distribution of Added value of Services Sector by Sub Sector, 2003 - 2004





PERKEMBANGAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN *GROSS GDRP PROGRESS BY EXPENDITURE*

- **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**
Household Consumption Expenditure
- **Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba**
Private non-Profit Institution Consumption Expenditure
- **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**
Government Consumption Expenditure
- **Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**
Gross Domestic Fixed Capital Formation
- **Ekspor dan Impor Barang dan Jasa**
Export and Import of Goods and Services

<http://jakarta.bps.go.id>

IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN/ IV. GRDP PROGRESS BY EXPENDITURE

PDRB menurut penggunaan secara teknis diartikan sebagai pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi untuk memenuhi keperluan konsumsi akhir, atau diartikan juga sebagai permintaan akhir. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir dapat berupa barang dan jasa hasil produksi dalam negeri (domestik) atau barang dan jasa yang diperoleh dari luar negeri (impor).

Sesuai dengan pengertian di atas, maka permintaan akhir dibedakan menjadi permintaan akhir dalam negeri dan permintaan akhir luar negeri. Komponen permintaan akhir dalam negeri meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swastana nir laba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan impor. Sedangkan permintaan akhir luar negeri hanya mencakup komponen ekspor. Sehubungan dengan itu, karena impor merupakan bagian dari komponen permintaan akhir, maka untuk mengetahui besaran PDRB penggunaan, ekspor harus dikurangi impor sehingga diperoleh ekspor netto. Selanjutnya selisih antara permintaan dengan penyediaan, dan perbedaan statistik dicakup dalam perubahan stok.

4.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menempati urutan kedua dalam penggunaan PDRB. Pada tahun 2003 kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB sebesar 50,95 persen, kemudian meningkat menjadi 51,60 persen pada tahun 2004. Hal ini memberikan indikasi bahwa masyarakat

Gross Domestic Regional Product (GRDP), technically, means the use of goods and services produced by all industrial sectors to fulfill the final consumption, which was known also as the final demand. The goods and services are not only produced by domestic industries but also can be imported from foreign country (import).

Refer to the above terminology, final demand can be divided into two kinds, those are domestic and external final demand. The components of domestic demands are household consumption expenditure, non-profit institution consumption expenditure, government consumption expenditure, gross domestic fixed capital formation, and import. Meanwhile, the only component of external final demand is export. The export used in this terminology is net export, which is gotten by subtracting export with import. Next, the differences between supply and demand, and also added by the statistical discrepancy, become the value of change in stock.

4.1. Household Consumption Expenditure

This component was in the second place in creating GRDP by expenditure. In 2003, it contributed 50.95 percent of GRDP and then increased to 51.60 percent in 2004. This condition indicated that people was inclined to consume goods and services rather than to save their money.

semakin cenderung mengkonsumsi barang dan jasa dari pada menyimpan uangnya.

Sementara itu laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga tahun 2004 tumbuh sebesar 7,25 persen, sedangkan tahun 2003 tumbuh sebesar 3,26 persen.

4.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta NirLaba

Kontribusi pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba relatif kecil dibandingkan dengan kontribusi pengeluaran komponen-komponen yang lainnya. Selama periode 2001 - 2004 kontribusinya berkisar pada 0,8 - 0,9 persen. Walaupun demikian laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi ini terhitung sangat cepat, yaitu dari minus 2,19 persen di tahun 2000 menjadi 7,44 persen pada tahun 2004.

4.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap penggunaan PDRB pada tahun 2004 terlihat sedikit meningkat bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2003, yaitu dari 5,14 persen pada tahun 2003 menjadi 5,16 persen pada tahun 2004. Namun demikian pertumbuhan konsumsi pemerintah pada tahun 2004 tidak secepat tahun 2003, setelah tumbuh 7.31 persen pada tahun 2003, pada tahun berikutnya konsumsi pemerintah tumbuh 5.15 persen.

4.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Besarnya kontribusi komponen pembentukan modal tetap bruto selama kurun waktu 2000 - 2004 masih tetap menempati peringkat keempat. Tahun

Meanwhile, the growth rate of household consumption expenditure in 2004 was 7.25 percent while in 2003 it was 3.26 percent.

4.2. Non-Profit Institutions Consumption Expenditure

This component gave the smallest contribution among others. During 2001 -2004 period, it contributed about 0.8 - 0.9 percent. Nevertheless, in 2004 this component grew very fast that was from minus 2.19 percent in 2000 to 7.44 percent in 2004.

4.3. Government Consumption Expenditure

The contribution of this component to GRDP in 2004 was bigger than the one in previous year, which was from 5.14 percent in 2003 to 5.16 percent. Nevertheless, the growth of government consumption in 2003 was not as fast as that in previous year. Growing 7.13 percent in 2003, in the next year it could only grew 5.15 percent.

4.4. Gross Domestic Fixed Capital Formation

During 2000-2004, the contribution of this component was still in the fourth place. Nevertheless, it continued to increase from 35.49 per-

Tabel/Table 4.1 Laju Pertumbuhan dan Distribusi Persentase PDRB menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta / Growth Rate and Distribution Percentage of GRDP DKI Jakarta, 2001 - 2004

No	Komponen Penggunaan	Laju Pertumbuhan				Distribusi Persentase			
		2001	2002	2003*	2004**	2001	2002	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	5.27	4.37	3.26	7.25	49.59	50.92	50.95	51.60
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	-2.19	5.09	8.52	7.44	0.95	0.90	0.85	0.88
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	-0.31	3.70	7.31	5.15	4.78	5.00	5.14	5.16
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	-1.38	0.56	0.87	15.50	34.48	34.89	32.95	40.20
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	222.90	-4.46	-12.01	39.28	-5.63	-6.75	-4.01	-6.48
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	-11.41	6,80	9,46	5,16	55.88	54.46	54.84	58.55
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	-28.61	4,16	7,65	11,03	-40.05	-39.41	-40.72	-49.91
PDRB / GRDP		4.72	4.89	5.31	5.88	100,00	100,00	100,00	100,00

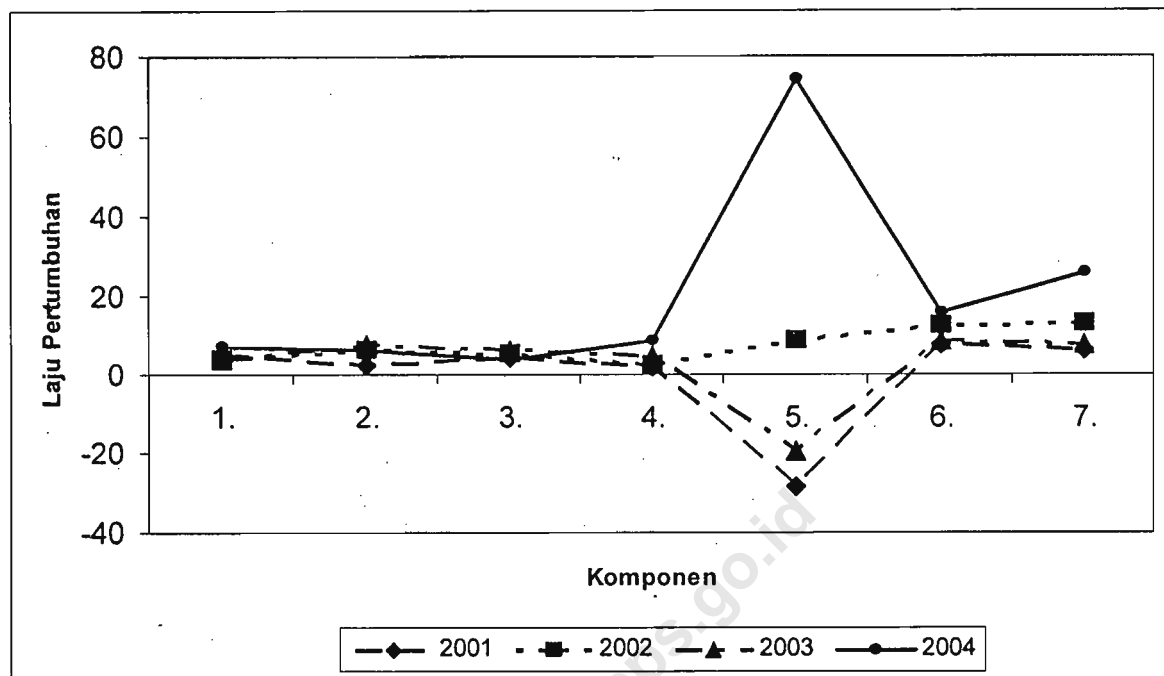
* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

2000 kontribusinya sebesar 35,49 persen dan meningkat menjadi 40,22 persen pada tahun 2004. Keadaan ini mencerminkan bahwa porsi penggunaan PDRB untuk investasi dari tahun ke tahun, dalam kurun waktu tersebut, cenderung meningkat. Sementara itu penggunaan pembentukan modal tetap bruto mengalami pertumbuhan dari minus 1,38 persen pada tahun 2001 menjadi 15,50 persen pada tahun 2004.

cent in 2000 to 40.22 percent in 2004. This condition reflected that during this period the investment used to form GRDP was getting bigger. Meanwhile, the growth rate of this component in 2004 also grew faster, which was from minus 1.38 percent in 2000 to 15.50 percent in 2004.

Gambar/Figure 4.1. Laju Pertumbuhan PDRB menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta / Growth Rate of GRDP at Current Price DKI Jakarta, 2001 - 2004



Keterangan:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/Private Consumption Expenditure
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/Private Non Profit Institution Consumption Expenditure
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Consumption Expenditure
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/Gross Domestic Fixed Capital Formation
5. Perubahan Stok/Change in Stock
6. Ekspor Barang dan Jasa/Export of Goods and Services
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa/Less Import of Goods and Services

4.5. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Seiring dengan meningkatnya investasi di berbagai sektor ekonomi, produksi pun ikut meningkat dan mendorong ekspor DKI Jakarta. Porsi ekspor bertahan menempati peringkat pertama di dalam pembentukan PDRB DKI Jakarta dengan kontribusi mencapai 58,55 persen pada tahun 2004. Nilai kontribusi ini meningkat jika dibanding yang dicapai pada tahun 2003, yaitu sebesar 54,84 persen. Sementara itu pertumbuhan ekspor barang dan jasa pada tahun 2004 tercatat sebesar 5,16 persen, pertumbuhan ini tidaklah secepat

4.5. Export and Import

The increase of investment have caused the increase of production, finally, it will push the export of services and goods. The contribution of export in GRDP by expenditure is the biggest among others, that was 58,55 percent in 2004. It was larger than the previous year, which was only 54,84 percent. Meanwhile, the growth rate of this component in 2004 was 5,16 percent, it was not as fast as that in previous year, which was 9,46 percent.

pencapaian tahun 2003 yang sebesar 9,46 persen.

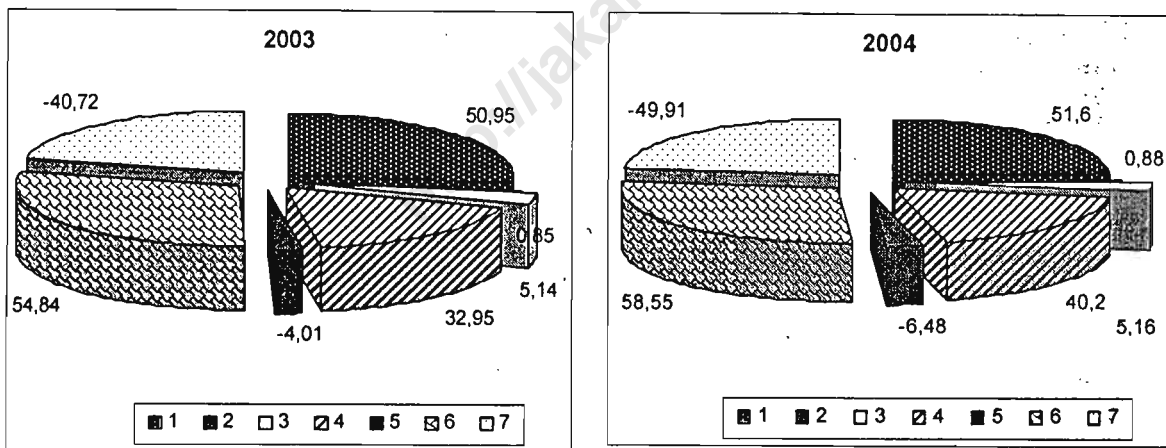
Di lain pihak, ketergantungan masyarakat DKI Jakarta terhadap barang dan jasa impor tercatat cukup besar dan menempati urutan ketiga di dalam pembentukan PDRB.

Kontribusi impor yang diciptakan pada tahun 2003 mencapai 40,72 persen dan kemudian naik menjadi 49,91 persen pada tahun 2004. Begitu juga pertumbuhannya mengalami peningkatan yang tinggi dari 7,65 persen pada tahun 2003 menjadi 11,03 persen pada tahun 2004. Keadaan ini memberi gambaran bahwa masyarakat DKI Jakarta masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap barang-barang luar negeri.

On the other side, the dependency of people in Jakarta on imported goods and services was quite significant; it was on the third place on GRDP.

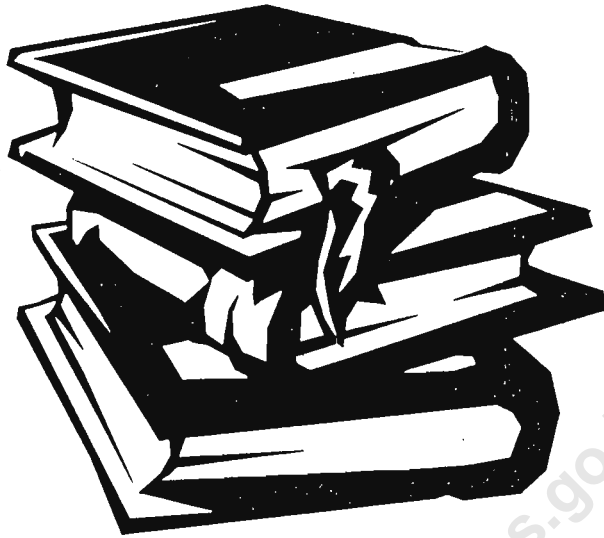
The contribution of this component created in 2003 reached 40.72 percent and then increased to 49.91 percent in 2004. So was the growth, it grew fast from 7.65 percent in 2003 to 11.03 percent in 2004. This condition reflected that the people in Jakarta have a high dependency on imported goods and services to fulfill their needs

Gambar/Figure 4.2. Distribusi Persentasi PDRB Menurut Penggunaan Propinsi DKI Jakarta/ Percentage Distribution Of GRDP Of DKI Jakarta By Expenditure. 2003 - 2004



Keterangan:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / *Private Consumption Expenditure*
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba / *Private Non Profit Institution Consumption Expenditure*
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / *Government Consumption Expenditure*
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / *Gross Domestic Fixed Capital Formation*
5. Perubahan Stok / *Change in Stock*
6. Ekspor Barang dan Jasa / *Export of Goods and Services*
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa / *Less Import of Goods and Services*



LAMPIRAN/ APPENDIX

- **Lingkup Dan Metode Penghitungan**
Coverage and Estimation Method
- **Daftar Istilah Penting**
Glossaries
- **Tabel-Tabel**
Tables

A. LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ A. COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Ruang lingkup dan metode penghitungan yang disajikan pada bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing masing sektor dan komponen penggunaan, cara cara perhitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Sektor Pertanian

Kegiatan pertanian di DKI Jakarta mencakup usaha tanaman bahan makanan dan tanaman hias, usaha pemeliharaan ternak serta usaha pemeliharaan ikan, penangkapan ikan dan pengambilan hasil laut. Kegiatan pertanian lainnya seperti penanaman tanaman perdagangan dan kehutanan tidak terdapat di DKI Jakarta.

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang kacangan, sayur sayuran dan buah buahan. Data produksi diperoleh dari BPS dan Dinas Pertanian, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing masing harganya; kemudian hasilnya di kurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu:

This Chapter is devoted to describing the scopes and definitions of sector and sub sectors, methods of estimation of value added, both at current and constant 2000 market prices, and sources of data used.

1. Agriculture

Agricultural in DKI Jakarta covers activities of farm food crops and horticultures, live-stock, sea fishery, and gathering other sea products. Other sub sectors of agriculture such as estate crops and forestry are not found in DKI Jakarta.

1.1. Farm food crops

This sub sector covers farm food crop commodities, such as paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, soybeans, vegetables and fruits. Data on production are obtained from BPS-Statistics and Agriculture Agency of DKI Jakarta, while data on prices are entirely gathered from BPS-Statistics.

Gross value added at current market is estimated by using the production approach that is, by multiplying the quantity of production of each commodity with its corresponding price, then subtracted by the intermediate input at current market prices.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by revaluation, in ex-

mengalikan produksi pada tahun yang bersangkutan dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangkan lagi dengan biaya antara yang dihitung atas dasar harga konstan 2000.

1.2. Tanaman Lainnya

Subsektor ini mencakup kegiatan bercocok tanam dan pengolahan tanah lainnya untuk menghasilkan jenis tanaman yang biasa digunakan sebagai tanaman hias baik didalam pot atau lainnya maupun langsung ditanam di pekarangan atau halaman. Jenis komoditinya mencakup antara lain tanaman anggrek dan bunga anggreknya, berbagai tanaman bunga serta tanaman hias lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian DKI Jakarta, sedangkan data harga berupa harga perdagangan besar diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada tanaman bahan makanan:

1.3. Peternakan dan hasil hasilnya

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil ternak, seperti sapi, kerbau, babi, kambing, domba, telur, susu segar serta hasil pemotongan hewan. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang di potong ditambah perubahan stock populasi ternak dan ekspor ternak netto.

Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, produksi susu dan telur diperoleh dari Dinas Peternakan DKI Jakarta. Sedangkan data mengenai harga ternak diperoleh dari BPS.

ample by multiplying each current production by its respective 2000 prices, and then these production values are subtracted by the intermediate input at constant 2000 market prices.

1.2. Other farm crops

This sub sector includes activities to produce crops that can be used as ornamental plantation, put in flowerpot or in other cans, or directly planted in yard. Commodities produced by this sub sector were orchid and other ornamental plantations.

The Agriculture Agency provides data on production, while the wholesale prices data are obtained from BPS-Statistics.

Gross values added at current and constant 2000 market prices are estimated by using methods similar to that of farm food crops.

1.3. Livestock and its products

This sub sector covers production of cattle and poultry rising, and its products, such as cows, buffaloes, pigs, goats, lambs, eggs, fresh milk and products of slaughtered cattle and poultry.

Production is estimated as the summation of: animal slaughtered, change in stock of live stocks, and net exports.

Data on cattle slaughtered, fresh milk and eggs are obtained from the Agriculture Agency, while data on prices of cattle are obtained from BPS-Statistics.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan Tabel Input Output DKI Jakarta 2000.

1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan karamba, serta pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

Data mengenai produksi diperoleh dari Dinas Perikanan DKI Jakarta, sedangkan data mengenai harga diperoleh dari BPS.

Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada sub sektor tanaman bahan makanan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas, dan penggalian. Kegiatan sektor pertambangan dan penggalian yang ada di DKI Jakarta hanya meliputi kegiatan pertambangan minyak bumi.

2.1. Pertambangan Minyak dan Gas Alam

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian minyak bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan, serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat, dan gas bumi. Berbeda

Gross value added at current market prices and at constant market prices 2000 are estimated by multiplying production value by ratio of value added based on 2000 Input Output Table of DKI Jakarta.

1.4. Fisheries

The commodities are including all kind activities of sea, public water, ponds, fields and cage fisheries, including simple processing (drainage and making salt fish).

The production data is obtained from Fishery Department branched of DKI Jakarta, while price data is obtained from BPS-Statistics.

The gross value added at current market prices and constant market prices in 2000 are estimated by the same way as estimating cattle sub sector.

2. Mining and Quarrying

All commodities covered in this sector are grouped into three sub-sectors; oil and gas mining, non-oil-gas mining, and quarrying. In DKI Jakarta, the only sub sector that available is oil mining.

2.1. Oil and Gas Mining

The oil -gas mining covers activities of exploring, drilling, mining, evaporating, separating, and obtaining these commodities in order to sell and marketed them. Commodities obtained are crude oil, condensate and natural gas. Other than previous estimation, the value added

dengan penghitungan seri tahun dasar sebelumnya, nilai tambah kegiatan sektor pertambangan dan penggalian di DKI Jakarta baru dimasukkan pada penghitungan PDRB seri tahun 2000, dengan komoditi utama minyak bumi.

Metode penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

3. Sektor Industri Pengolahan

Berbeda dengan seri tahun dasar 1983 yang merinci Sektor Industri Pengolahan ke dalam dua subsektor, yaitu industri besar/średang dan industri kecil/rumah tangga, maka pada seri tahun dasar 1993 dan 2000, pengelompokan didasarkan pada jenis produksi barang yang dihasilkan, meliputi industri migas dan industri tanpa migas. Namun karena industri migas tidak terdapat di Jakarta, maka pembahasan hanya dibatasi pada industri tanpa migas.

Subsektor industri tanpa migas mencakup industri makanan, minuman & tembakau; Industri tekstil, barang dari kulit & alas kaki; Industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; Industri kertas dan barang cetakan;

of this sector in DKI Jakarta is just about to count in 2000 series with the crude oil as the main commodity.

The estimation used production approach. Output current price is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. While output at constant prices are derived through multiplying those quantum and per unit prices at 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added at 2000.

3. Manufacturing Industries

Different from the series of 1983 based year which is divided manufacturing as two sub sectors, i.e. large/medium scale industries and small/household industries, the series of 1993 and 2000 based year is classified according to product that includes petroleum/gas manufacturing and non petroleum/gas manufacturing. However there is no petroleum/gas manufacturing in DKI Jakarta, so the analysis only covers non petroleum/gas manufacturing.

Sub sector of non petroleum/gas manufacturing covers food, drink & tobacco manufacturing, textile manufacturing, leather goods and footwear manufacturing, wood and other forest product manufacturing, papers and printing

Industri pupuk, kimia dan barang dari karet; Industri semen dan barang galian bukan logam; Industri logam dasar besi dan baja; Industri alat angkutan, mesin dan peralatannya; serta industri barang lainnya yang belum tercakup. Data mengenai indikator produksi diperoleh melalui Survei Tahunan Industri Besar/Sedang, Survei Triwulanan Industri Besar/Sedang, Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga serta dinas dinas terkait. Penghitungan output atas dasar harga konstan 2000 untuk kelompok industri besar/ sedang dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indek produksi, sedangkan untuk penghitungan output kelompok industri kecil dan rumah tangga dengan metode ekstrapolasi menggunakan indeks perkembangan jumlah tenaga kerja.

Output industri besar/ sedang atas dasar harga konstan yang diperoleh kemudian diinflate dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) barang barang industri untuk memperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan untuk menghitung output kelompok industri kecil dan kerajinan rumah tangga atas dasar harga konstan digunakan cara deflasi dengan IHPB barang barang industri sebagai deflator. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah terhadap output.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Data produksi yang disajikan dalam publikasi ini adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan Negara Gas (PN Gas) dan Perusahaan Air Minum.

Output masing masing subsektor mencakup semua produksi yang di hasilkan dari pelbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup dan definisinya.

goods manufacturing, fertilizers, chemicals and rubber product manufacturing, cement and product of quarrying non metal manufacturing, iron and steel basic industries, transports machineries and equipment manufacturing, and other manufacturing industries.

The data of production indicator is obtained from Yearly Large/Medium Scale Industries Survey, Quarterly Large/Medium Scale Industries Survey, Survey of Small and Household Industries including from related offices. The 2000 output at constant market prices for large/medium scale Industries is estimated by extrapolation of production index, while output of small and household industries is estimated by extrapolation of labour growth index

The output at current market prices for large/medium scale industries is estimated by inflating price whole trade index of industries products as inflator, while output of small/household industries is estimated by deflating price whole trade index of industries products as deflator. Gross value added at current market prices and constant market prices is estimated by multiplying ratio of value added by output.

4. Electricity, Gas, And Water Supply

The production data which is presented here is obtained from the State Electric Company (PLN), State Gas Enterprise (PN Gas) and Water Supply Enterprise (PAM).

The output of each subsector covers all kinds of production of all activities according to the scope and definition.

4.1. Listrik

Subsektor ini mencakup kegiatan produksi dan distribusi listrik yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Data produksi, harga dan biaya antara subsektor ini di peroleh dari Survei Tahunan Perusahaan Umum Listrik Negara.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi. Sedangkan Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana Indeks Tarif per Kwh digunakan sebagai deflator.

4.2. Gas

Yang dicakup dalam subsektor ini adalah produksi gas dari perusahaan umum gas negara (PN. Gas). Data produksi, harga dan biaya biaya yang digunakan diperoleh dari Survei Tahunan Perusahaan Umum Gas Negara.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana indeks tarif digunakan sebagai deflator.

4.3. Air Bersih

Subsektor ini mencakup air bersih yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum. Data produksi, harga dan biaya biaya yang digunakan diperoleh dari Survei Tahunan Perusahaan Daerah Air Minum.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana indeks tarif digunakan sebagai deflator.

4.1. Electricity

This subsector covers all electric production and distribution activities conducted by the State Electric Company (PLN). Data of production, prices and intermediate input among this subsectors are obtained from yearly survey of The State Electric Company.

Gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method, by using per Kwh prices index as the deflator.

4.2. Gas

This subsector covers gas produced by the State Gas Enterprise (PN GAS). Data on production, prices and all input are obtained from the annual survey of the State Gas Enterprise.

Gross value added at current market prices is counted by production method, while gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method, by using index as the deflator.

4.3. Water Supply

This subsector covers purified water production by the Water Supply Enterprise. Data on production, prices and all inputs are obtained from the annual survey at the Water Supply Enterprise (PAM).

Gross value added at current market prices is counted by production method, while gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method, by using per M3 prices index as the deflator.

5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan, fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan maupun jaringan listrik, gas, air, telepon dan sebagainya. Output sektor bangunan diperoleh dari publikasi Statistik Bangunan/Konstruksi. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan output dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil Survei Tahunan Konstruksi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, dimana Indeks Harga Perdagangan Besar barang barang konstruksi digunakan sebagai deflator.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Output perdagangan merupakan jumlah margin perdagangan yang timbul dari seluruh komoditi yang diperdagangkan, sedangkan margin perdagangan itu sendiri merupakan selisih antara nilai jual dengan nilai pembelian setelah dikurangi dengan biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang.

Output atas dasar harga berlaku diperkirakan berdasarkan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan rata rata output per tenaga kerja. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku di peroleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah berdasarkan Survei Khusus Perdagangan dan Jasa 1996.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Perdagangan Besar sebagai deflator.

5. Construction

Construction sector covers all development of physical constructions, such as buildings, roads, bridges, terminals, port and construction of physical networks of electricity, gas, water, telephone, and others.

Output of construction is obtained from construction statistics and annual survey at the Construction Surveys, while gross value added at current market prices is calculated by multiplying total output to value added ratio based on Surveys of Construction.

Gross value added at constant 2000 market prices is counted based on deflation method by using wholesale price index of construction products as the deflator.

6. Trade, Hotel And Restaurant

6.1. Wholesale and Retail Trade

The output of trade was the sum of trade margin of all commodities, and trade margin was the excess of selling price from buying price after transport fare expended by trade being excluded.

Output at current market prices is estimated based on the total employment multiplied by average output per employment. Gross value added at current market prices is obtained by multiplying output with value added ratio based on Special Survey of Trading and Services 1994.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated based on deflation method by using whole sale price index as the deflator.

6.2. Hotel

Subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya.

Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah kamar dengan output per kamar. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah berdasarkan Survei Khusus Pendapatan Regional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan indeks harga konsumen sebagai deflator.

6.3. Restoran

Subsektor ini mencakup kegiatan penyediaan dan penjualan makanan dan minuman jadi. Output diperoleh dari perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah berdasarkan Tabel Input Output DKI Jakarta 2000.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHK makanan sebagai deflator.

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai/danau dan udara, termasuk jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

6.2. Hotel

This subsector covers starred and non starred hotels as well as other commercial public accommodations. The output of hotel is computed by multiplying the number of rooms with average output per rooms. Gross value added at current market prices is estimated by multiplying output to value added ratio based on Special Survey of Regional Income 1994.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated based on deflation method by using Consumer Price Index (CPI) as deflator

6.3. Restaurant

This subsector covers the supply of finished foods and drinks. The output is obtained by multiplying total employment to average output per employment. Gross value added at current market prices is estimated by multiplying output to value added ratio based on Jakarta Input Output Tables 2000.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated based on deflation method by using CPI as the deflator.

7. Transportation And Communication

This sector covers cargo and passenger transportation by road, sea, inland water and air, including services allied to transport and communication.

7.1. Pengangkutan

a. Angkutan Rel

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api (PT. KAI). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi banyaknya penumpang dan barang yang diangkut.

b. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, bemo, taksi, becak dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang yang diperoleh dari Dinas Perhubungan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi masing masing jenis angkutan jalan raya.

c. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan perkalian antara jumlah barang dan penumpang yang di angkut dengan rata rata output per unit produksi, sedangkan data mengenai struktur biaya didasarkan pada Tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000. Data mengenai jumlah barang dan penumpang yang diangkut diperoleh dari PT Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) Cabang Tanjung Priok dan BPS.

7.1. Transportation

a. Rail Transport

Data from the State Railway Enterprise (PT. KAI) are used to estimate gross value added at current market prices. Gross value added at constant 2000 market prices is estimated by extrapolation using the number of passenger and cargo indices as the extrapolator.

b. Road Transport

This subsector covers passenger and cargo public transportation, by motorized and non motorized vehicles, such as bus, truck, bemo, taxi (cab), becak and others. The estimation of gross value added at current market prices is based on the number of commercial cargoes and passenger vehicles gathered from Road Transport Office.

Gross value added at constant 2000 market prices is computed by extrapolation using production index of each kind of road transport.

c. Sea Transport

This subsector covers domestic and international passenger and cargo transportation by shipping companies. Output at current market prices is estimated by multiplying the number of cargoes and passengers transported with average output per unit of production, while data on cost structure is based on Jakarta Input Output Tables 2000. Cargo and passenger data are provided by State Ports Enterprise Tanjung Priok (PT. PELINDO) and BPS-Statistics.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using index of cargoes and passengers transported.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 di hitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah ton barang dan penumpang yang diangkut.

d. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang, dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau, dan penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah indeks rata-rata tertimbang penumpang dan barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

e. Angkutan Udara

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam negeri maupun internasional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pada angkutan laut.

f. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan,

d. River, Lake Transport and Ferry

Activities covered in this sub-sector are transporting goods and passengers using boats/vessels of river and lake either having motorized or non motorized, including ship ferry for crossing a distance of river, sea, and lake.

Method of estimation is the production approach. Production indicator used is number of passengers, goods and cars transported. Output at current prices is obtained from multiplication of the production indicators and price indicators for respective river, lake, and ferry transports. Output at constant prices is estimated through the extrapolation method. The value added is obtained by applying value added ratio.

e. Air Transport

It covers all activities involving domestic and international cargo and passenger transportation, including other activities related to air transport, using national airlines.

Gross value added at current and constant 2000 market price is estimated by using methods similar to that of sea transport.

f. Services Allied to Transport

Included in this subsector are all services allied to transport and ware housing which are designed to enhance transportation activities, such as services rendered by terminals and parking lots, agencies, loading services, warehousing and other supporting services.

Output at current market prices is estimated by multiplying each unit of production with average prices.

Gross value added at current market prices is based on Jakarta Input Output Tables 2000.

seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya. Output atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan perkalian masing masing unit produksi dengan rata rata tarifnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada Tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks masing masing unit produksi.

7.2. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup jasa pos giro, telekomunikasi & jasa penunjang komunikasi.

a. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya.

Perkiraan NTB atas dasar harga berlaku di dasarkan pada data produksi yang diperoleh dari PT POS, sedangkan struktur biaya yang didasarkan pada Tabel Input Output DKI Jakarta tahun 2000.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim, barang yang dipaketkan dan sebagainya.

b. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan hubungan telepon, telegraf dan teleks.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Telkom dan PT. Indosat.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan IHPB umum sebagai deflator.

Gross value added at constant 2000 prices is estimated by extrapolation using index of each unit production.

7.2. Communication

This subsector covers postal and telecommunication services.

a. Postal Services

This activity covers all public postal services, such as handling of letters, money orders, parcels, postal accounts, etc.

Estimation of gross value added at current market prices based on data production is obtained from the state post (PT. POS), while cost structure is obtained from 2000 Input-Output Table of DKI Jakarta.

The 2000 gross value added at constant prices is estimated by extrapolation using composite index of letters, packaged materials, etc.

b. Telecommunication

Telecommunication covers all activities including connection services of telephone, telegraph, and telex. Gross value added at current market prices is estimated data obtained from State Telecommunication Enterprise (PT Telkom) and PT. Indosat.

The 2000 gross value added at constant market prices is estimated by deflating whole sale price index (IHPB) in general as deflator.

c. Jasa Penunjang komunikasi

Mencakup kegiatan wartel/warpostel/warparpostel, radio panggil dan telepon seluler. Output diperoleh dari perkalian antara indikator produksi masing masing kegiatan dengan output per indikatornya. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai output dengan rasio nilai tambah bruto. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung secara ekstrapolasi dengan indikator produksi masing masing kegiatan sebagai ekstrapolator.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan bank, lembaga keuangan tanpa bank, sewa bangunan serta jasa perusahaan.

8.1. Bank

Nilai tambah bruto subsektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari bank Indonesia. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dimana angka indeks harga konsumen dan indeks harga implisit PDRB tanpa sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dipakai sebagai deflator masing masing untuk upah dan gaji serta surplus usaha.

8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank

Mencakup kegiatan asuransi, koperasi, lembaga pembiayaan, pegadaian dan dana pensiun. Penghitungan output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalokasikan output nasional berdasarkan peranan kegiatan LKBB di Jakarta. Demikian juga untuk biaya

c. *Supporting Communication Services*

Supporting Communication Services covers all activities in telecommunication shop/post and tourism, radio and cellular telephone.

The output is obtained by multiplying production indicators for each activity by output per indicator, while gross value added at current market prices is obtained by multiplying output value by ratio of gross value added. The 2000 gross value added at constant market prices is estimated by extrapolating production indicator for each activity as extrapolator.

8. *Financial, Rental And Business Services*

This sector covers banking activities, non bank financial institution, building rental and business services.

8.1. *Banking*

Gross value added at current market prices of banking is obtained from Bank of Indonesia.

The 2000 gross value added at constant market prices is estimated by deflating on rate of consumer price index and implicit price index of GRDP non bank sector and other financial institution as deflator, each for wage, salaries and business surplus.

8.2. *Non Bank Financial Institution*

It covers all activities in insurance, cooperative, funding institution, pawn shop and pension fund. Estimation of output at current market prices is obtained by allocating the national output based on share of activities of non bank financial institution in Jakarta. The same way is used to estimate the intermediate cost and

antara dan nilai tambahnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflator.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan perdagangan valuta asing, Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Paralel Indonesia (BPI), Bursa Komoditi, pialang, pedagang efek, penjamin emisi, wali amanat dan penanggung.

Output pedagang valuta asing diperoleh dari perkalian antara indikator produksi dengan output per indikator, sedangkan untuk kegiatan BEJ, BPI dan Bursa Komoditi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kegiatan lain, seperti pialang, pedagang efek dan sebagainya diperoleh dengan mengalokasikan output nasional berdasarkan kegiatannya di Jakarta.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalokasikan nilai output dengan rasio nilai tambah bruto. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga saham gabungan untuk kegiatan bursa dan indeks harga konsumen untuk kegiatan lainnya.

8.4. Sewa Bangunan

Mencakup usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita

value added as well.

The 2000 gross value added at constant market prices is obtained by deflating general consumer price index as deflator.

8.3. Supporting Financial Services

It covers activities in foreign currencies exchanges, Capital market in Jakarta (BEJ), Paralel market of Indonesia ("Bursa Paralel Indonesia"), commodity market, broker, capital seller, commission general, emission guarantee, and guarantee

The output of foreign currencies exchanges is obtained from multiplying production indicator by output per indicator, while for activities of Capital market of Jakarta, Paralel market of Indonesia, commodity market are obtained from the financial report of enterprise. Other activities, such as broker, capital seller, etc are obtained by allocating the national output based the activities in Jakarta. Gross value added at current prices is obtained by multiplying output value by ratio of gross value added. While gross value added at 2000 constant market prices is estimated by deflating used gathered (saham) price index for activities of market and consumer price index for other activities.

8.4. Ownership of Dwelling

It covers business on ownership of building and land, either dwelling or other building such as office, shop and rental of non patent land ("tanah persil"). The output of dwelling ownership is obtained by multiplying household consumption expenditure per capita for renting house, or the estimated rent for huose, tax and house number of population in the middle year. Ownership of dwelling data is obtained from the

untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah milik sendiri, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Sensus Penduduk (SP). Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi.

Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio nilai tambah bruto dengan outputnya. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen Tempat Tinggal.

8.5. Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (advokat dan notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio nilai tambah bruto dengan outputnya. Selanjutnya perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi dengan jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

result of National Socio Economic Survey (Susenas) and Population Census (SP). The output of rental on other building are obtained by multiplying building area by average price per meter area .

Gross value added based on current market prices is obtained by multiplying gross value added ratio by the output, while gross value added based on 2000 constant market prices is obtained by deflating consumer dwelling price index.

8.5. Business Services

It covers all services in law, accounting, data processing and presentation, architecture, advertisement, marketing, and rental of machines and tools.

The business services output is estimated by multiplying number of employment by average output per labor. Gross value added based on current market prices is estimated by multiplying gross value added ratio by the output. In addition, gross value added at 2000 constant market prices is estimated by extrapolating the number of employment as extrapolator.

9. Sektor Jasa jasa

Mencakup jasa pemerintahan umum dan pertahanan serta jasa swasta yang meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga.

9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua, yakni pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, dan kedua pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

a. Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan.

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintahan, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II, dan desa, termasuk angkatan bersenjata.

9. Services

It covers Public Administration and Defence Services, private services such as Social and Community Services, Entertainment and Recreation Services, and personal and household services.

9.1. Public Administration and Defence

These services in principle consist of first public administration services which are government department and defense, and second services from agents under the department of government. The second services are grouped into other government services.

a. Government Administration and Defense

Government administration and defense sector include all departments and non departments, state institutions, offices and agents which controlled by government and defense.

Employment expenses for administrative are classified into public administration while expenses for teacher, which have duty to teach, are classified into education service. The same way for those who serve administratively are classified into public administration and doctors who serve directly to society are classified into health services.

These activities include for all government levels, central, regional, and below, including defense.

b. Jasa Pemerintahan Lainnya

Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium, dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah seperti untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum datanya belum tersedia, sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

b. Other Government Services

Other government services are services produced, through government schools, universities, hospitals, museums, guiding of remote people, recreational places which are financed by government, where government imposed a few retribution which do not cover all the expenses running these activities in providing services for the public/society.

Government employee who provide services of family planning (KB) and services to remote people are classified into social services. While government employee who include in selling tickets of entertainment park, museum or library are classified as entertainment and cultural services.

Employment expenses of this sector consist of basic salaries, supporting salaries, honour, and others. Employment expenses derived from development budget are transferred to routine budget. These expenses are for example honorarium of government employee which involved in the development project.

Government employment expenses for other government sub sector are employment salaries paid by central and regional government, obtained from routine and development budget such as salaries for school teacher, health employee, guiders of remote people, library employee, and recreational and museum employee.

Data on depreciation of capital for public government do not available. It is estimated based on ratio to employment expenses.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Disamping belanja pegawai di atas, penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

9.2. Jasa Swasta

a. Jasa Sosial dan Masyarakat

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa masyarakat lainnya, seperti jasa penelitian, rumah sakit, dokter praktek, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat dan sebagainya, terbatas yang dikelola oleh swasta saja. Kegiatan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian antara jumlah murid

Input structure of this sub sector has zero operating surplus. Also it does not have indirect taxes, therefore, to obtain gross value added is a summation of employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are compiled from the realization of government budget.

Employment expenses, which are transferred from central and regional government, are obtained from development budget by economic sector and sub sectors. While employment expenses of other government services for regional offices are gathered from statement of employment budget by kinds of expenditure.

Beside to the employment expenses: Depreciation also is added up to get the gross value added of other government services sub sector. The depreciation in this case is estimated to be 5 percent to employment expenses.

Value added at 2000 prices for public government and other government services is accounted by using extrapolation method, where the weighted index of number of employment by position levels as extrapolator.

9.2 Private Services

a. Social and Community Services

This subsector includes educational, medical and other communal services, rendered by private organization, such as research institutions, hospitals, medical doctors, orphanages, institutions for the handicapped and the aged, etc. Similar services provided by government organized institutions are included in the public administration sector.

The output at current market prices is obtained by multiplying the number of students

menurut tingkatan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang tua yang dirawat dan sebagainya dengan rata-rata outputnya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan rasio nilai tambah terhadap output yang bersumber dari hasil Survei Khusus Jasa DKI Jakarta tahun 1996. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan perkembangan masing-masing indikator produksi sebagai ekstrapolatornya.

b. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film, reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, perpustakaan, museum, gedung olah raga, kolam renang, klub malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyard, klub olah raga, artis film, artis panggung, pub, bar, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output bioskop diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Sedangkan output jasa hiburan dan rekreasi lainnya diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian output dengan rasio nilai tambah yang bersumber dari Survei Khusus Jasa DKI Jakarta tahun 1996.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks indikator produksi masing-masing kegiatan.

attending different levels of private schools, number of hospital beds, number of medical doctors, number of persons cared, etc; with the average each output.

Gross value added at current market prices is based on value added ratio to the output from Special Survey of Services 1996.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using growth of each indicator as extrapolator.

b. Entertainment and Cultural Services

This subsector covers the services provided by movies, theatres, radio broadcasting, parks, night clubs, movie production and distribution.

Output of movies at current market prices is calculated by multiplication of total number of spectators and average output per spectators. The cost structure is obtained from Special Survey of Services 1996. Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by using the index number of spectators as extrapolator.

Data on entertainment tax and cost structure provided by a special survey are used to estimate output and gross value added of theatres. The gross value added at constant 2000 market prices of theatres is obtained by using the expenditure on miscellaneous gross and services components of the consumer price index as the deflator.

The output of production movies is obtained by multiplying number of the film produced with average output per film, while film distribution is estimated by multiplying the ratio of film rental to movies output.

Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using number of film produced.

c. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari jasa perbengkelan/reparasi, jasa pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya, seperti tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga lainnya diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Selanjutnya NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara output dengan rasio NTB yang bersumber dari Survei Khusus Jasa DKI Jakarta tahun 1996. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks indikator produksi masing masing kegiatan.

10. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan netto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga.

Untuk memperkirakan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga digunakan data pokok dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen). Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen umum sebagai deflator.

c. Personal and Household Services

This subsector covers repair services, personal services and housekeeping services. Output of each activity except for housekeeping services, is obtained by multiplying the number of employment with average output per employment, while for housekeeping services output is obtained by multiplying the average per capita expenditure and total mid year population.

While the gross value added at current market prices is obtained multiplying output with ratio of value added from Special Survey of Services 1996. Gross value added at constant 2000 market prices is calculated by extrapolation using number of employment and total population as extrapolator.

10. Household Consumption Expenditure

Household consumption expenditure covers all consumption expenditure on goods and services regardless net sales of secondhand goods and scraps.

Core data from the National Socio economic Survey (SUSENAS) which is conducted every year is used for estimating household consumption expenditure. Estimated of household consumption expenditure which based on 2000 constant prices is conducted by deflating common consumer price index as deflator.

11. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi pembelian dan penerimaan transfer dalam bentuk barang dan jasa, pembayaran upah & gaji, penyusutan & pajak tidak langsung netto yang dibayar lembaga ini, dikurangi penjualan barang yang dihasilkan.

Dengan asumsi tidak melakukan penjualan barang yang dihasilkan sendiri, maka pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba diperkirakan dengan menggunakan nilai output kegiatan jasa sosial kemasyarakatan seperti yang dihitung pada PDRB menurut lapangan usaha.

12. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran yang bersifat rutin), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dikurangi dengan penerimaan dan produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Data yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran pemerintah meliputi:

- Realisasi belanja rutin pemerintah pusat dan hankam diperoleh dari alokasi angka nasional yang telah dihitung oleh BPS untuk masing masing propinsi.
- Realisasi pengeluaran pemerintah DKI Jakarta diperoleh dari Nota Keuangan APBD DKI Jakarta.
- Perkiraan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai untuk pengeluaran pemerintah pusat dan daerah serta indeks

11. *Private Non Profit Institution Consumption Expenditure*

Private non profit institution consumption expenditure covers purchasing and acceptance of transfer on goods and services, paying wage and salary, depreciation and net indirect tax regardless the product.

By assuming for not selling the product, private non profit institution consumption expenditure is estimated by using output value of socio community services as well as for calculating Gross Regional Domestic Product (GRDP) by sector.

12. *Government Consumption Expenditure*

Government consumption expenditure covers central and regional government consumption expenditure including compensation of employees, depreciation, and purchases of goods and services (business travel, cost of maintenance and repairs, and other routine purchases), minus income and production of goods and services resulted.

The data used in the calculation of government consumption expenditure include:

- *Realization of routine budget for the central government and defence was obtained from the national allocation calculated by the BPS-Statistics for each province.*
- *Realization of the regional government of DKI Jakarta expenditure was obtained from the Financial Note of APBD of DKI Jakarta.*
- *Estimation at constant 2000 price was calculated by exploration method; that is, using weighted index of total employment for central and regional government expenditure, and index of total population for de-*

perkembangan jumlah penduduk untuk pengeluaran hankam.

13. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan modal tetap domestik bruto mencakup pengadaan pembuatan dan pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru atau bekas dari luar negeri. Yang dimaksud barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas:

- Pembentukan dalam bentuk bangunan (konstruksi).
- Pembentukan modal dalam bentuk mesin mesin dan alat alat perlengkapan baik yang berasal dari impor maupun produksi dalam negeri.
- Pembentukan modal dalam bentuk kendaraan, serta
- Perbaikan besar barang modal.

Perkiraan besarnya pembentukan modal untuk setiap tahun dihitung dengan persentase pembentukan modal terhadap output untuk masing masing sektor berdasarkan Tabel Input-Output DKI Jakarta 2000. Pembentukan modal atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB untuk sektor industri dan konstruksi sedangkan untuk peternakan digunakan indeks harga implisit subsektor peternakan.

fence expenditure, as extrapolators.

13. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Gross Domestic fixed capital formation covers the economic sectors acquisition, production and purchases of new capital goods, whether of domestic origin or imported from abroad, and or second hand capital goods from abroad.

Capital goods are meant by equipments used for production and they have generally life time use of one year or longer. Fixed capital formation is distinguished by its type, namely:

- *Fixed capital formation in the form of construction*
- *Fixed capital formation in the form of machineries and equipment, whether imported or domestically produced.*
- *Fixed capital formation in the form of transportation equipment*
- *Major repair of capital goods*

Estimation of fixed capital formation was calculated by the percentage of fix capital formation on the output based on the 2000 Input Output Tables of DKI Jakarta. Fixed capital formation at constant 1983 price was calculated by deflation method using the wholesale price index (IHPB) for Industry and Construction, while for livestock was used the implisit index for livestock subsector.

14. Perubahan Stok

Yang dimaksud dengan stok adalah persediaan barang-barang baik yang berasal dari pembelian, yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi.

Apabila semua stok akhir tahun yang ada pada para pemegang stok (produsen, pedagang dan pemerintah) dikurangi dengan stok awal tahunnya maka akan diperoleh perubahan stok pada tahun yang bersangkutan. Namun karena sulitnya menghitung nilai stok yang ada pada para pemegang stok tersebut maka perubahan stok dihitung berdasarkan sisa (residu), yaitu hasil PDRB dikurangi dengan komponen penggunaan lainnya.

15. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Kegiatan ini mencakup kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk DKI Jakarta dengan penduduk wilayah lain serta penduduk dengan negara lain.

Untuk memperkirakan nilai ekspor dan impor diperoleh dari Publikasi Statistik Perdagangan Luar Negeri, Statistik Bongkar Muat Barang Antar Pulau dan Tabel Input Output DKI Jakarta.

14. Change In Stocks

Stocks is available goods which is either purchased as input for an economic activity or goods for sale or product which have not sold either finished goods or work in process. If all stocks which is handled by stock holder (producers, salesman, and government) minus the stocks at the beginning of the year, therefore it can be calculated as change in stocks of the year. However because of difficulties to calculate the value of stocks of the stock holder, so the change in stocks is calculated based on residual, which is result of GRDP minus other component of expenditures.

15. Export And Import Of Goods & Services

This activity covers of goods and services transportation between DKI Jakarta citizens and noncitizens, including foreigners.

The data used for estimating export and import values were obtained from Publication of Foreign Trade Statistics, Statistics of Cargo Loading and Unloading at Ports and the Input Output Table of DKI Jakarta.

B. DAFTAR ISTILAH PENTING

B. GLOSSARIES

Asst (Harta):

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud (tangible dan intangible) yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Asset:

Ownweship of all tangible and intangible object by individual, establishment or government. In practice, usually it shows in monetary value.

Biaya Antara:

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Intermediate Cost:

The input which are finished in production process, consist of non durable goods and services purchased from other party or own production.

Bunga Neto:

Selisih antara bunga diterima dan bunga yang dibayar atas pinjaman (finansial) yang diberikan.

Net Interest:

The difference of interest receipted and interest paid on loan from other party.

Ekspor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen. Nilai ekspor tidak termasuk pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar fob.

Net Interest:

Includes all transfer and selling goods and services from residents to other conducted in domestic area or in overseas. In practice, the export consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country and direct purchased by other countries representative and by non resident in domestic area. It is valued at free on board because it excludes cost of transport and insurance to the country's destination

Faktor Produksi:

Mencakup faktor-faktor yang terlibat langsung dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan dari luar:

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Harga berlaku:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun berjalan.

Harga konstan:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun tetap di satu tahun dasar.

Impor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang masuk melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Nilai impor termasuk pengangkutan dan asuransi karena impor barang dagangan dinilai dengan cif.

Production Factors:

Includes factors involved in production process either direct or indirectly. It consists of land, labors, capital and entrepreneurship.

Income Factor from Overseas:

It is an income/compensation received by production factors due to their involving in production process of outside of domestic territory.

Current Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the year concern.

Constant Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the specific base year.

Import of goods and services:

Includes all transfer and purchasing goods and services from residents either conducted in domestic domestic area or in overseas. In practice, the import consist of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of country and direct purchased by countries representatives and residents in overseas.

Imputasi Jasa:

Merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, sebagai contoh imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

Investasi:

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

Kapital:

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan seperti: mesin, peralatan, pabrik dan sebagainya (barang modal).

Margin Perdagangan dan Biaya Transpor:

Merupakan selisih nilai transaksi pada tingkat harga pembeli dengan tingkat harga produsen. Selisih ini mencakup keuntungan pedagang eceran dan biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Input Primer:

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri atas balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.

Output Domestik:

Nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Net Interest:

It is a value of services produced, for examples are imputed bank services, insurance services, pension fund services and so on.

Investment:

Fund saving to put in a business as a capital to earn profit, where it is expected to give return back over several years.

Capital:

Production factor produced by human skill, originally from nature and they are used to generate income, for example machines, appliances, plants, and other kinds.

Trade Margin and Transport Cost:

It is the difference of transaction made between purchaser value and producer value. It includes trader profits, either it is wholesaler or retail sales and transport costs existed from distributing goods from producers to purchasers.

Primary Input:

It is a value added, consists of compensation of employe, operating surplus, depreciation, and net indirect tax.

Domestic Output:

It is a value of goods and services produced by economic sectors regardless the operating actors that take places in domestic territory.

Pajak Tidak Langsung Neto:

Pajak tidak langsung dikurangi subsidi

Pelengkap (Mark Up):

Merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Pembentukan Modal Tetap:

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

Penyusutan:

Yang dimaksud di sini adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar:

Adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Tahun dasar dapat menggambarkan seri data dengan indikator yang rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Net Indirect Tax:

Indirect tax minus subsidy

Mark-Up:

A percentage to mark up the estimation results due to uncomplet data.

Fixed Capital Formation:

It covers constructing and purchasing new capital goods produced by domestic economy and import, including used capital goods from import. The fixed capital formation covered only the one conducted by economic sectors in domestic territory.

Depreciation:

It is a depreciation of fixed capital formation used for production process.

Intermediate Demand:

It is the demand for goods and services which are used for production process.

Final Demand:

It is the demand for goods and services to fulfill the final consumption, capital formation, and export.

Base Year:

The selected year as for statistics references, which is used for estimation in other years. It can help in making series of data, detailed indicators and a real changed.

Revaluasi:

Menghitung angka atas dasar konstan dengan menilai produksi pada tahun yang bersangkutan dengan memakai harga pada tahun dasar. Begitu pula biaya-biaya antara dinilai dengan harga pada tahun dasar.

Defaluasi:

Menghitung angka atas dasar konstan dengan mendeflate nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks yang bersangkutan

Ekstrapolasi:

Menghitung angka atas dasar konstan dengan mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan menggunakan indeks kuantum dari barang-barang yang bersangkutan.

Revaluation:

To get a value by multiplying the production in a current year with the price from a base year. So is the intermediate cost.

Defalutation:

To get a constant value by deflating a current price added value with its index.

Extrapolation:

To get a constant value by extrapolating a constant price added value with its quantum index.

<http://jakarta.bps.go.id>

Tabel/Table 1.1 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH) / Gross Regional Domestic Product at Current Market prices By Industrial Origin (Million Rupiahs)**

NO.	LAPANGAN USAHA / Industrial Origin	2000	2001	2002	2003 [*]	2004 ^{**}
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture					
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	391.324	425.232	440.013	367.345	403.031
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	161.011	182.007	197.118	200.739	202.188
	c. Peternakan / Livestock	23.886	41.134	47.178	51.579	54.557
	d. Perikanan / Fishery	21.957	26.159	21.905	20.673	22.490
		174.470	175.931	173.811	94.353	123.797
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying					
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	1.287.784	1.365.080	1.160.812	1.070.523	1.334.070
		1.287.784	1.365.080	1.160.812	1.070.523	1.334.070
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry					
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	4.072.679	4.392.041	4.914.537	5.306.113	5.644.897
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	4.885.902	5.153.682	5.587.649	5.989.025	6.186.239
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	547.101	600.918	608.303	649.853	663.026
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	1.040.712	1.229.673	1.540.318	1.868.082	2.051.940
	5) Pupuk, Kimia & Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	6.322.394	7.336.448	8.721.564	9.608.614	10.470.948
	6) Semen & Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	1.422.556	1.628.198	1.727.074	1.840.218	2.084.857
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	1.786.393	1.897.685	2.010.199	2.092.542	2.290.886
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	19.915.890	23.118.968	25.112.966	26.625.858	29.991.323
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	355.209	413.742	451.481	482.633	521.145
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply					
	a. Listrik / Electricity	1.452.045	1.790.457	2.483.936	3.302.836	4.232.489
	b. Gas Kota / City Gas	910.515	1.076.470	1.684.677	2.303.469	2.911.623
	c. Air Bersih / Water Supply	218.911	295.824	325.495	360.969	428.531
		322.619	418.163	473.764	638.398	892.336
5	BANGUNAN / Construction	23.881.225	27.221.438	29.894.096	32.824.392	38.106.295
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants					
	a. Perdagangan / Trade	45.635.704	51.874.390	59.663.944	67.135.481	75.383.931
	b. Hotel / Hotels	35.632.697	39.022.428	44.681.121	49.911.260	56.237.589
	c. Restoran / Restaurants	2.075.301	2.572.778	3.114.390	3.769.877	4.210.284
		7.927.705	10.279.184	11.868.433	13.454.344	14.936.058
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication					
	a. Pengangkutan / Transport	12.644.318	16.487.352	20.388.194	24.229.534	29.284.390
	1) Angkutan Rel / railways transport	7.813.894	9.713.019	11.451.310	13.109.413	14.414.991
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	193.172	217.745	263.915	266.417	262.919
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	3.283.655	4.153.857	4.930.094	5.953.551	6.555.606
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	2.157.936	2.824.597	3.470.442	3.836.322	4.041.569
	5) Angkutan Udara / Air Transport	35.986	34.914	20.151	8.649	5.018
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	24.074	33.621	41.321	55.761	64.736
	b. Komunikasi / Communication	2.119.071	2.448.285	2.725.387	2.988.714	3.485.144
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	4.830.424	6.774.333	8.936.884	11.120.121	14.869.399
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	4.559.923	6.392.286	8.391.322	10.493.711	14.129.717
		270.502	382.047	545.561	626.410	739.682
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services					
	a. Bank / Bank	74.937.113	86.883.730	98.128.314	108.502.959	120.688.326
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	47.573.706	54.842.577	60.792.481	65.613.693	71.045.610
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	4.952.891	6.091.526	7.385.774	8.636.802	10.068.883
	d. Sewa Bangunan / Building rental	650.590	707.800	784.808	869.255	987.223
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	9.573.784	11.141.916	13.324.831	15.905.081	18.966.123
		12.186.142	14.099.842	15.840.330	17.478.128	19.620.487
9	JASA-JASA / Services					
	a. Pemerintahan Umum / General Government	27.345.776	31.901.073	37.158.545	42.468.786	47.821.317
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	8.257.419	9.828.808	11.529.342	13.084.416	14.860.142
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	4.706.729	5.602.420	6.571.725	7.458.117	8.470.281
	3) Jasa Penunjang Lainnya / Other Government Services	3.550.690	4.226.387	4.957.617	5.626.299	6.389.861
	b. Swasta / Private	19.088.357	22.072.265	25.629.203	29.384.370	32.961.175
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	6.251.050	6.971.603	8.214.461	9.744.748	10.997.150
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	1.909.664	2.193.267	2.578.249	3.078.859	3.639.846
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	10.927.643	12.907.395	14.836.492	16.560.762	18.324.179
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / Gross Regional Domestic Product		227.924.125	263.720.108	299.991.945	334.364.794	377.159.110
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS / Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		226.636.340	262.355.028	298.831.132	333.294.271	375.825.040

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 1.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTAAN RUPIAH) / Gross Regional Domestic Product at
Constan Prices 2000 By Industrial Origin (Million Rupiahs)**

No.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	391.324	380.399	345.580	291.285	287.574
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	161.011	161.386	145.656	146.131	139.310
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	33.886	36.885	38.783	40.084	40.048
	c. Peternakan / Livestock	21.957	23.841	20.541	18.808	19.226
	d. Perikanan / Fishery	174.470	158.288	140.600	86.261	88.991
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	1.287.784	1.274.731	1.233.252	1.059.606	987.492
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	1.287.784	1.274.731	1.233.252	1.059.606	987.492
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	40.348.835	41.924.869	43.847.424	46.063.293	48.707.026
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	4.072.679	3.895.004	4.002.089	4.142.258	4.278.766
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	4.885.902	4.648.661	4.873.032	5.136.795	5.119.895
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	547.101	553.812	542.651	568.857	565.058
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	1.040.712	1.128.937	1.339.609	1.576.904	1.666.787
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	6.322.394	6.360.096	6.388.058	6.463.166	6.649.899
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	1.422.556	1.467.275	1.547.027	1.631.225	1.713.232
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	1.786.393	1.684.663	1.642.222	1.575.573	1.561.292
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	19.915.890	21.800.630	23.116.093	24.550.995	26.713.443
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	355.209	385.790	396.642	417.520	438.654
4	LISTRİK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	1.452.045	1.555.123	1.655.312	1.749.704	1.848.696
	a. Listrik / Electricity	910.515	976.632	1.036.842	1.088.497	1.144.612
	b. Gas Kota / City Gas	218.911	242.522	257.984	273.448	293.092
	c. Air Bersih / Water Supply	322.619	335.969	360.485	387.759	410.992
5	BANGUNAN / Construction	23.881.225	24.426.991	25.291.114	26.312.138	27.475.878
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	45.635.704	48.118.839	51.611.409	55.026.526	59.117.382
	a. Perdagangan / Trade	35.632.697	36.813.506	39.549.272	42.231.620	45.616.977
	b. Hotel / Hotels	2.075.301	2.324.939	2.653.028	2.873.601	2.979.888
	c. Restoran / Restaurants	7.927.705	8.980.394	9.409.109	9.921.305	10.520.516
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	12.644.318	14.452.291	16.235.271	18.275.355	21.299.472
	a. Pengangkutan / Transport					
	1) Angkutan Rel / railways transport	193.172	199.106	184.935	159.059	155.401
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	3.283.655	3.502.999	3.732.940	4.267.778	4.677.230
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	2.157.936	2.382.018	2.627.729	2.750.052	2.883.539
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	35.986	37.340	22.444	10.466	3.833
	5) Angkutan Udara / Air Transport	24.074	28.353	31.287	39.972	46.187
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	2.119.071	2.245.364	2.376.745	2.505.793	2.735.934
	b. Komunikasi / Communication	4.830.424	6.057.110	7.259.191	8.542.235	10.797.347
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	4.559.923	5.731.963	6.898.489	8.155.523	10.372.718
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	270.502	325.146	360.702	386.712	424.629
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	74.937.113	78.076.599	80.606.200	83.803.540	87.095.516
	a. Bank / Bank	47.573.706	49.177.347	49.977.376	50.993.777	52.155.051
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	4.952.891	5.305.447	5.712.827	6.157.740	6.600.454
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	650.590	684.384	725.547	766.299	812.544
	d. Sewa Bangunan / Building rental	9.573.784	10.227.426	10.692.086	11.291.429	11.705.770
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	12.186.142	12.681.995	13.498.364	14.594.295	15.821.698
9	JASA - JASA / Services	27.345.776	28.464.099	29.522.482	31.069.562	32.327.004
	a. Pemerintahan Umum / General Government	8.257.419	8.397.795	8.413.484	8.696.714	8.878.377
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	4.706.729	4.786.743	4.795.686	4.957.127	5.060.675
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	3.550.690	3.611.052	3.617.798	3.739.587	3.817.702
	b. Swasta / Private	19.088.357	20.066.304	21.108.998	22.372.848	23.448.627
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	6.251.050	6.510.253	6.839.516	7.263.255	7.539.191
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	1.909.664	1.981.987	2.073.034	2.239.584	2.453.573
	3) Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	10.927.643	11.574.063	12.196.448	12.870.009	13.450.864
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		227.924.124	238.673.940	250.348.044	263.651.009	279.146.040
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		226.636.340	237.399.209	249.114.792	262.591.403	278.158.548

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.3 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA / Trend Index of Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	100,00	108,66	112,44	93,87	102,99
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	100,00	113,04	122,43	124,67	125,57
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	100,00	121,39	139,23	152,21	161,00
	c. Peternakan / Livestock	100,00	119,14	99,76	94,15	102,43
	d. Perikanan / Fishery	100,00	100,84	99,62	54,08	70,96
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	100,00	106,00	90,14	83,13	103,59
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	100,00	106,00	90,14	83,13	103,59
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	100,00	113,44	125,59	134,98	148,47
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	100,00	107,84	120,67	130,29	138,60
	2) Tekstil, Barang Kulit & Aias kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	100,00	105,48	114,36	122,58	126,61
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	100,00	109,84	111,19	118,78	121,19
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	100,00	118,16	148,01	179,50	197,17
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	100,00	116,04	137,95	151,98	165,62
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	100,00	114,46	121,41	129,36	146,56
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	100,00	106,23	112,53	117,14	128,24
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	100,00	116,08	126,10	133,69	150,59
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	100,00	116,48	127,10	135,87	146,72
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	100,00	123,31	171,06	227,46	291,48
	a. Listrik / Electricity	100,00	118,23	185,02	252,99	319,78
	b. Gas Kota / City Gas	100,00	135,13	148,69	164,89	195,76
	c. Air Bersih / Water Supply	100,00	129,62	146,85	197,88	276,59
5	BANGUNAN / Construction	100,00	113,99	125,18	137,45	159,57
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	100,00	113,67	130,74	147,11	165,19
	a. Perdagangan / Trade	100,00	109,51	125,39	140,07	157,83
	b. Hotel / Hotels	100,00	123,97	150,07	181,65	202,88
	c. Restoran / Restaurants	100,00	129,66	149,71	169,71	188,40
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	100,00	130,39	161,24	191,62	231,60
	a. Pengangkutan / Transport	100,00	124,30	146,55	167,77	184,48
	1) Angkutan Rel / railways transport	100,00	112,72	136,62	137,92	136,11
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	100,00	126,50	150,14	181,31	199,64
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	100,00	130,89	160,82	177,78	187,29
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	100,00	97,02	56,00	24,03	13,94
	5) Angkutan Udara / Air Transport	100,00	139,65	171,64	231,62	268,90
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	100,00	115,54	128,61	141,04	164,47
	b. Komunikasi / Communication	100,00	140,24	185,01	230,21	307,83
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	100,00	140,18	184,02	230,13	309,87
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	100,00	141,24	201,69	231,57	273,45
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	100,00	115,94	130,95	144,79	161,05
	a. Bank / Bank	100,00	115,28	127,79	137,92	149,34
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	100,00	122,99	149,12	174,38	203,29
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	100,00	108,80	120,64	133,61	151,74
	d. Sewa Bangunan / Building rental	100,00	116,38	139,18	166,13	198,10
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	100,00	115,70	129,99	143,43	161,01
9	JASA - JASA / Services	100,00	116,66	135,88	155,30	174,88
	a. Pemerintahan Umum / General Government	100,00	119,03	139,62	158,46	179,96
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	100,00	119,03	139,62	158,46	179,96
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	100,00	119,03	139,62	158,46	179,96
	b. Swasta / Private	100,00	115,63	134,27	153,94	172,68
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	100,00	111,53	131,41	155,89	175,92
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	100,00	114,85	135,01	161,23	190,60
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	100,00	118,12	135,77	151,55	167,69
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		100,00	115,71	131,62	146,70	165,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		100,00	115,76	131,85	147,06	165,83

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.4 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
Trend Index of Gross Regional Domestic Product At Constant Prices 2000 By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	100,00	97,21	88,31	74,44	73,49
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	100,00	100,23	90,46	90,76	86,52
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	100,00	108,85	114,45	118,29	118,18
	c. Peternakan / Livestock	100,00	108,58	93,55	85,66	87,56
	d. Perikanan / Fishery	100,00	90,72	80,59	49,44	51,01
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	100,00	98,99	95,77	82,28	76,68
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	100,00	98,99	95,77	82,28	76,68
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	100,00	103,91	108,67	114,16	120,71
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	100,00	95,64	98,27	101,71	105,06
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	100,00	95,14	99,74	105,14	104,79
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	100,00	101,23	99,19	103,98	103,28
	4) Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	100,00	108,48	128,72	151,52	160,16
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	100,00	100,60	101,04	102,23	105,18
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	100,00	103,14	108,75	114,67	120,43
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	100,00	94,31	91,93	88,20	87,40
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	100,00	109,46	116,07	123,27	134,13
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	100,00	108,61	111,66	117,54	123,49
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	100,00	107,10	114,00	120,50	127,32
	a. Listrik / Electricity	100,00	107,26	113,87	119,55	125,71
	b. Gas Kota / City Gas	100,00	110,79	117,85	124,91	133,89
	c. Air Bersih / Water Supply	100,00	104,14	111,74	120,19	127,39
5	BANGUNAN / Construction	100,00	102,29	105,90	110,18	115,05
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	100,00	105,44	113,09	120,58	129,54
	a. Perdagangan / Trade	100,00	103,31	110,99	118,52	128,02
	b. Hotel / Hotels	100,00	112,03	127,84	138,47	143,59
	c. Restoran / Restaurants	100,00	113,28	118,69	125,15	132,71
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	100,00	114,30	128,40	144,53	168,45
	a. Pengangkutan / Transport	100,00	107,14	114,87	124,56	134,40
	1) Angkutan Rel / railways transport	100,00	103,07	95,74	82,34	80,45
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	100,00	106,68	113,68	129,97	142,44
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	100,00	110,38	121,77	127,44	133,62
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	100,00	103,76	62,37	29,08	10,65
	5) Angkutan Udara / Air Transport	100,00	117,77	129,96	166,04	191,85
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	100,00	105,96	112,16	118,25	129,11
	b. Komunikasi / Communication	100,00	125,39	150,28	176,84	223,53
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	100,00	125,70	151,29	178,85	227,48
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	100,00	120,20	133,35	142,96	156,98
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	100,00	104,19	107,57	111,83	116,22
	a. Bank / Bank	100,00	103,37	105,05	107,19	109,63
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	100,00	107,12	115,34	124,33	133,26
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	100,00	105,19	111,52	117,79	124,89
	d. Sewa Bangunan / Building rental	100,00	106,83	111,68	117,94	122,27
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	100,00	104,07	110,77	119,76	129,83
9	JASA-JASA / Services	100,00	104,09	107,96	113,62	118,22
	a. Pemerintahan Umum / General Government	100,00	101,70	101,89	105,32	107,52
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	100,00	101,70	101,89	105,32	107,52
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	100,00	101,70	101,89	105,32	107,52
	b. Swasta / Private	100,00	105,12	110,59	117,21	122,84
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	100,00	104,15	109,41	116,19	120,61
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	100,00	103,79	108,55	117,28	128,74
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	100,00	105,92	111,61	117,77	123,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		100,00	104,72	109,81	115,67	122,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		100,00	104,75	109,92	115,86	122,73

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.5 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA / Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin

No.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	0,17	0,16	0,15	0,11	0,11
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	0,07	0,07	0,07	0,06	0,05
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01
	c. Peternakan / Livestock	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	d. Perikanan / Fishery	0,08	0,07	0,06	0,03	0,03
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	0,57	0,52	0,39	0,32	0,35
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	0,57	0,52	0,39	0,32	0,35
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	17,70	17,36	16,89	16,29	15,88
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	1,79	1,67	1,64	1,59	1,50
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	2,14	1,95	1,86	1,79	1,64
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	0,24	0,23	0,20	0,19	0,18
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	0,46	0,47	0,51	0,56	0,54
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	2,77	2,78	2,91	2,87	2,78
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	0,62	0,62	0,58	0,55	0,55
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	0,78	0,72	0,67	0,63	0,61
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	8,74	8,77	8,37	7,96	7,95
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	0,16	0,16	0,15	0,14	0,14
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0,64	0,68	0,83	0,99	1,12
	a. Listrik / Electricity	0,40	0,41	0,56	0,69	0,77
	b. Gas Kota / City Gas	0,10	0,11	0,11	0,11	0,11
	c. Air Bersih / Water Supply	0,14	0,16	0,16	0,19	0,24
5	BANGUNAN / Construction	10,48	10,32	9,96	9,82	10,10
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	20,02	19,67	19,89	20,08	19,99
	a. Perdagangan / Trade	15,63	14,80	14,89	14,93	14,91
	b. Hotel / Hotels	0,91	0,98	1,04	1,13	1,12
	c. Restoran / Restaurants	3,48	3,90	3,96	4,02	3,96
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	5,55	6,25	6,80	7,25	7,76
	a. Pengangkutan / Transport	3,43	3,68	3,82	3,92	3,82
	1) Angkutan Rel / railways transport	0,08	0,08	0,09	0,08	0,07
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	1,44	1,58	1,64	1,78	1,74
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	0,95	1,07	1,16	1,15	1,07
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	0,02	0,01	0,01	0,00	0,00
	5) Angkutan Udara / Air Transport	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	0,93	0,93	0,91	0,89	0,92
	b. Komunikasi / Communication	2,12	2,57	2,98	3,33	3,94
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	2,00	2,42	2,80	3,14	3,75
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	0,12	0,14	0,18	0,19	0,20
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	32,88	32,95	32,71	32,45	32,00
	a. Bank / Bank	20,87	20,80	20,26	19,62	18,84
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	2,17	2,31	2,46	2,58	2,67
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	0,29	0,27	0,26	0,26	0,26
	d. Sewa Bangunan / Building rental	4,20	4,22	4,44	4,76	5,03
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	5,35	5,35	5,28	5,23	5,20
9	JASA - JASA / Services	12,00	12,10	12,39	12,70	12,68
	a. Pemerintahan Umum / General Government	3,62	3,73	3,84	3,91	3,94
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	2,07	2,12	2,19	2,23	2,25
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	1,56	1,60	1,65	1,68	1,69
	b. Swasta / Private	8,37	8,37	8,54	8,79	8,74
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	2,74	2,64	2,74	2,91	2,92
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	0,84	0,83	0,86	0,92	0,97
	3) Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	4,79	4,89	4,95	4,95	4,86
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas	99,43	99,48	99,61	99,68	99,65

* Angka Perbaikan - Revised Figures

** Angka sementara - Preliminary figures

Tabel/Table 1.6 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA / Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Constant Price 2000 By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	0,17	0,16	0,14	0,11	0,10
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	0,07	0,07	0,06	0,06	0,05
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01
	c. Peternakan / Livestock	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	d. Perikanan / Fishery	0,08	0,07	0,06	0,03	0,03
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	0,57	0,53	0,49	0,40	0,35
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	0,57	0,53	0,49	0,40	0,35
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	17,70	17,57	17,51	17,47	17,45
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	1,79	1,63	1,60	1,57	1,53
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	2,14	1,95	1,95	1,95	1,83
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	0,24	0,23	0,22	0,22	0,20
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	0,46	0,47	0,54	0,60	0,60
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	2,77	2,66	2,55	2,45	2,38
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	0,62	0,61	0,62	0,62	0,61
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	0,78	0,71	0,66	0,60	0,56
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	8,74	9,13	9,23	9,31	9,57
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	0,64	0,65	0,66	0,66	0,66
	a. Listrik / Electricity	0,40	0,41	0,41	0,41	0,41
	b. Gas Kota / City Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
	c. Air Bersih / Water Supply	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15
		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	BANGUNAN / Construction	10,48	10,23	10,10	9,98	9,84
		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	20,02	20,16	20,62	20,87	21,18
	a. Perdagangan / Trade	15,63	15,42	15,80	16,02	16,34
	b. Hotel / Hotels	0,91	0,97	1,06	1,09	1,07
	c. Restoran / Restaurants	3,48	3,76	3,76	3,76	3,77
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	5,55	6,06	6,49	6,93	7,63
	a. Pengangkutan / Transport	3,43	3,52	3,59	3,69	3,76
	1) Angkutan Rel / railways transport	0,08	0,08	0,07	0,06	0,06
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	1,44	1,47	1,49	1,62	1,68
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	0,95	1,00	1,05	1,04	1,03
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	0,02	0,02	0,01	0,00	0,00
	5) Angkutan Udara / Air Transport	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	0,93	0,94	0,95	0,95	0,98
	b. Komunikasi / Communication	2,12	2,54	2,90	3,24	3,87
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	2,00	2,40	2,76	3,09	3,72
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	0,12	0,14	0,14	0,15	0,15
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	32,88	32,71	32,20	31,79	31,20
	a. Bank / Bank	20,87	20,60	19,96	19,34	18,68
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	2,17	2,22	2,28	2,34	2,36
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29
	d. Sewa Bangunan / Building rental	4,20	4,29	4,27	4,28	4,19
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	5,35	5,31	5,39	5,54	5,67
9	JASA - JASA / Services	12,00	11,93	11,79	11,78	11,58
	a. Pemerintahan Umum / General Government	3,62	3,52	3,36	3,30	3,18
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	2,07	2,01	1,92	1,88	1,81
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	1,56	1,51	1,45	1,42	1,37
	b. Swasta / Private	8,37	8,41	8,43	8,49	8,40
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	2,74	2,73	2,73	2,75	2,70
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	0,84	0,83	0,83	0,85	0,88
	3) Perorangan & Rumahtangga / Personal & Household Services	4,79	4,85	4,87	4,88	4,82
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		99,43	99,47	99,51	99,60	99,65

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.7 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA/ The Growth rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market prices By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	-	8,66	3,48	-16,51	9,71
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	-	13,04	8,30	1,84	0,72
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	-	21,39	14,69	9,33	5,77
	c. Peternakan / Livestock	-	19,14	-16,26	-5,62	8,79
	d. Perikanan / Fishery	-	0,84	-1,20	-45,72	31,21
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	-	6,00	-14,96	-7,78	24,62
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	-	6,00	-14,96	-7,78	24,62
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	-	13,44	10,71	7,48	9,99
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing	-				
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	-	7,84	11,90	7,97	6,38
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	-	5,48	8,42	7,18	3,29
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	-	9,84	1,23	6,83	2,03
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	-	18,16	25,26	21,28	9,84
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	-	16,04	18,88	10,17	8,97
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	-	14,46	6,07	6,55	13,29
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	-	6,23	5,93	4,10	9,48
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	-	16,08	8,62	6,02	12,64
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	-	16,48	9,12	6,90	7,98
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	-	23,31	38,73	32,97	28,15
	a. Listrik / Electricity	-	18,23	56,50	36,73	26,40
	b. Gas Kota / City Gas	-	35,13	10,03	10,90	18,72
	c. Air Bersih / Water Supply	-	29,62	13,30	34,75	39,78
5	BANGUNAN / Construction	-	13,99	9,82	9,80	16,09
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	-	13,67	15,02	12,52	12,29
	a. Perdagangan / Trade	-	9,51	14,50	11,71	12,68
	b. Hotel / Hotels	-	23,97	21,05	21,05	11,68
	c. Restoran / Restaurants	-	29,66	15,46	13,36	11,01
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	-	30,39	23,66	18,84	20,86
	a. Pengangkutan / Transport	-				
	1) Angkutan Rel / railways transport	-	24,30	17,90	14,48	9,96
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	-	12,72	21,20	0,95	-1,31
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	-	26,50	18,69	20,76	10,11
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	-	30,89	22,87	10,54	5,35
	5) Angkutan Udara / Air Transport	-	-2,98	-42,28	-57,08	-41,98
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	-	39,65	22,90	34,95	16,10
	b. Komunikasi / Communication	-	15,54	11,32	9,66	16,61
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	-	40,24	31,92	24,43	33,72
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	-	40,18	31,27	25,05	34,65
		-	41,24	42,80	14,82	18,08
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	-	15,94	12,94	10,57	11,23
	a. Bank / Bank	-	15,28	10,85	7,93	8,28
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	-	22,99	21,25	16,94	16,58
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	-	8,80	10,88	10,75	13,57
	d. Sewa Bangunan / Building rental	-	16,38	19,59	19,36	19,25
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	-	15,70	12,34	10,34	12,26
9	JASA-JASA / Services	-	16,66	16,48	14,29	12,60
	a. Pemerintahan Umum / General Government	-	19,03	17,30	13,49	13,57
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	-	19,03	17,30	13,49	13,57
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	-	19,03	17,30	13,49	13,57
	b. Swasta / Private	-	15,63	16,11	14,65	12,17
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	-	11,53	17,83	18,63	12,85
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	-	14,85	17,55	19,42	18,22
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	-	18,12	14,95	11,62	10,65
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product	-	15,71	13,75	11,46	12,80
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas	-	15,76	13,90	11,53	12,76

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.8 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS ATAS DASAR KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA/ The Growth rate of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices 2000 By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*	2004**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	-	-2,79	-9,15	-15,71	-1,27
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	-	0,23	-9,75	0,33	-4,67
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	-	8,85	5,15	3,35	-0,09
	c. Peternakan / Livestock	-	8,58	-13,84	-8,44	2,22
	d. Perikanan / Fishery	-	-9,28	-11,17	-38,65	3,16
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	-	-1,01	-3,25	-14,08	-6,81
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	-	-1,01	-3,25	-14,08	-6,81
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	-	3,91	4,59	5,05	5,74
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing	-	-	-	-	-
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	-	-4,36	2,75	3,50	3,30
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	-	-4,86	4,83	5,41	-0,33
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	-	1,23	-2,02	4,83	-0,67
	4) Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	-	8,48	18,66	17,71	5,70
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	-	0,60	0,44	1,18	2,89
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	-	3,14	5,44	5,44	5,03
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	-	-5,69	-2,52	-4,06	-0,91
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	-	9,46	6,03	6,21	8,81
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	-	8,61	2,81	5,26	5,06
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	-	7,10	6,44	5,70	5,66
	a. Listrik / Electricity	-	7,26	6,17	4,98	5,16
	b. Gas Kota / City Gas	-	10,79	6,38	5,99	7,18
	c. Air Bersih / Water Supply	-	4,14	7,30	7,57	5,99
5	BANGUNAN / Construction	-	2,29	3,54	4,04	4,42
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	-	5,44	7,26	6,62	7,43
	a. Perdagangan / Trade	-	3,31	7,43	6,78	8,02
	b. Hotel / Hotels	-	12,03	14,11	8,31	3,70
	c. Restoran / Restaurants	-	13,28	4,77	5,44	6,94
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	-	14,30	12,34	12,57	16,55
	a. Pengangkutan / Transport	-	7,44	6,92	8,43	7,90
	1) Angkutan Rel / railways transport	-	3,07	-7,12	-13,99	-2,30
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	-	6,68	6,56	14,33	9,59
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	-	10,38	10,32	4,66	4,85
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	-	3,76	-39,89	-53,37	-63,37
	5) Angkutan Udara / Air Transport	-	17,77	10,35	27,76	15,55
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	-	5,96	5,85	5,43	9,18
	b. Komunikasi / Communication	-	25,39	19,85	17,67	26,40
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	-	25,70	20,35	18,22	27,19
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	-	20,20	10,94	7,21	9,80
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	-	4,19	3,24	3,97	3,93
	a. Bank / Bank	-	3,37	1,63	2,03	2,28
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	-	7,12	7,68	7,79	7,19
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	-	5,19	6,01	5,62	6,03
	d. Sewa Bangunan / Building rental	-	6,83	4,54	5,61	3,67
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	-	4,07	6,44	8,12	8,41
9	JASA-JASA / Services	-	4,09	3,72	5,24	4,05
	a. Pemerintahan Umum / General Government	-	1,70	0,19	3,37	2,09
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	-	1,70	0,19	3,37	2,09
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	-	1,70	0,19	3,37	2,09
	b. Swasta / Private	-	5,12	5,20	5,99	4,81
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	-	4,15	5,06	6,20	3,80
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	-	3,79	4,59	8,03	9,78
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	-	5,92	5,38	5,52	4,51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		-	4,72	4,89	5,31	5,88
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		-	4,75	4,93	5,41	5,93

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.9 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA/ Link Index Gross Regional Domestic Product at Current Market prices By Industrial Origin

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	-	108,66	103,48	83,49	109,71
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	-	113,04	108,30	101,84	100,72
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	-	121,39	114,69	109,33	105,77
	c. Peternakan / Livestock	-	119,14	83,74	94,38	108,79
	d. Perikanan / Fishery	-	100,84	98,80	54,28	131,21
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	-	106,00	85,04	92,22	124,62
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	-	106,00	85,04	92,22	124,62
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	-	113,44	110,71	107,48	109,99
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing	-	-	-	-	-
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	-	107,84	111,90	107,97	106,38
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	-	105,48	108,42	107,18	103,29
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	-	109,84	101,23	106,83	102,03
	4) Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	-	118,16	125,26	121,28	109,84
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	-	116,04	118,88	110,17	108,97
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	-	114,46	106,07	106,55	113,29
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	-	106,23	105,93	104,10	109,48
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	-	116,08	108,62	106,02	112,64
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	-	116,48	109,12	106,90	107,98
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	-	123,31	138,73	132,97	128,15
	a. Listrik / Electricity	-	118,23	156,50	136,73	126,40
	b. Gas Kota / City Gas	-	135,13	110,03	110,90	118,72
	c. Air Bersih / Water Supply	-	129,62	113,30	134,75	139,78
5	BANGUNAN / Construction	-	113,99	109,82	109,80	116,09
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	-	113,67	115,02	112,52	112,29
	a. Perdagangan / Trade	-	109,51	114,50	111,71	112,68
	b. Hotel / Hotels	-	123,97	121,05	121,05	111,68
	c. Restoran / Restaurants	-	129,66	115,46	113,36	111,01
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	-	130,39	123,66	118,84	120,86
	a. Pengangkutan / Transport	-	-	-	-	-
	1) Angkutan Rel / railways transport	-	124,30	117,90	114,48	109,96
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	-	112,72	121,20	100,95	98,69
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	-	126,50	118,69	120,76	110,11
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	-	130,89	122,87	110,54	105,35
	5) Angkutan Udara / Air Transport	-	97,02	57,72	42,92	58,02
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	-	139,65	122,90	134,95	116,10
	b. Komunikasi / Communication	-	115,54	111,32	109,66	116,61
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	-	140,24	131,92	124,43	133,72
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	-	140,18	131,27	125,05	134,65
		-	141,24	142,80	114,82	118,08
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	-	115,94	112,94	110,57	111,23
	a. Bank / Bank	-	115,28	110,85	107,93	108,28
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	-	122,99	121,25	116,94	116,58
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	-	108,80	110,88	110,75	113,57
	d. Sewa Bangunan / Building rental	-	116,38	119,59	119,36	119,25
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	-	115,70	112,34	110,34	112,26
9	JASA - JASA / Services	-	116,66	116,48	114,29	112,60
	a. Pemerintahan Umum / General Government	-	-	-	-	-
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	-	119,03	117,30	113,49	113,57
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	-	119,03	117,30	113,49	113,57
	b. Swasta / Private	-	-	-	-	-
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	-	115,63	116,11	114,65	112,17
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	-	111,53	117,83	118,63	112,85
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	-	114,85	117,55	119,42	118,22
		-	118,12	114,95	111,62	110,65
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product	-	115,71	113,75	111,46	112,80
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas	-	115,76	113,90	111,53	112,76

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 1.10 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA/
 Link Index Gross Regional Domestic Product at Constant prices 2000
 By Industrial Origin**

NO.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	-	97,21	90,85	84,29	98,73
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	-	100,23	90,25	100,33	95,33
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	-	108,85	105,15	103,35	99,91
	c. Peternakan / Livestock	-	108,58	86,16	91,56	102,22
	d. Perikanan / Fishery	-	90,72	88,83	61,35	103,16
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	-	98,99	96,75	85,92	93,19
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	-	98,99	96,75	85,92	93,19
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	-	103,91	104,59	105,05	105,74
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing	-	-	-	-	-
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	-	95,64	102,75	103,50	103,30
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	-	95,14	104,83	105,41	99,67
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	-	101,23	97,98	104,83	99,33
	4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	-	108,48	118,66	117,71	105,70
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	-	100,60	100,44	101,18	102,89
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	-	103,14	105,44	105,44	105,03
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	-	94,31	97,48	95,94	99,09
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	-	109,46	106,03	106,21	108,81
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	-	108,61	102,81	105,26	105,06
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	-	107,10	106,44	105,70	105,66
	a. Listrik / Electricity	-	107,26	106,17	104,98	105,16
	b. Gas Kota / City Gas	-	110,79	106,38	105,99	107,18
	c. Air Bersih / Water Supply	-	104,14	107,30	107,57	105,99
5	BANGUNAN / Construction	-	102,29	103,54	104,04	104,42
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	-	105,44	107,26	106,62	107,43
	a. Perdagangan / Trade	-	103,31	107,43	106,78	108,02
	b. Hotel / Hotels	-	112,03	114,11	108,31	103,70
	c. Restoran / Restaurants	-	113,28	104,77	105,44	106,04
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	-	114,30	112,34	112,57	116,55
	a. Pengangkutan / Transport	-	107,44	106,92	108,43	107,90
	1) Angkutan Rel / railways transport	-	103,07	92,88	86,01	97,70
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	-	106,68	106,56	114,33	109,59
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	-	110,38	110,32	104,66	104,85
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	-	103,76	60,11	46,63	36,63
	5) Angkutan Udara / Air Transport	-	117,77	110,35	127,76	115,55
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	-	105,96	105,85	105,43	109,18
	b. Komunikasi / Communication	-	125,39	119,85	117,67	126,40
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	-	125,70	120,35	118,22	127,19
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	-	120,20	110,94	107,21	109,80
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	-	104,19	103,24	103,97	103,93
	a. Bank / Bank	-	103,37	101,63	102,03	102,28
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	-	107,12	107,68	107,79	107,19
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	-	105,19	106,01	105,62	106,03
	d. Sewa Bangunan / Building rental	-	106,83	104,54	105,61	103,67
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	-	104,07	106,44	108,12	108,41
9	JASA - JASA / Services	-	104,09	103,72	105,24	104,05
	a. Pemerintahan Umum / General Government	-	101,70	100,19	103,37	102,09
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	-	101,70	100,19	103,37	102,09
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	-	101,70	100,19	103,37	102,09
	b. Swasta / Private	-	105,12	105,20	105,99	104,81
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	-	104,15	105,06	106,20	103,80
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	-	103,79	104,59	108,03	109,78
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	-	105,92	105,38	105,52	104,51
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product	-	104,72	104,89	105,31	105,88
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas	-	104,75	104,93	105,41	105,93

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 1.11 INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA / Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product By Industrial Origin

No.	LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN / Agriculture	100,00	111,79	127,33	126,11	140,15
	a. Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	100,00	112,78	135,33	137,37	145,14
	b. Tanaman Hias / Ornamental Plantation	100,00	111,52	121,65	128,68	136,23
	c. Peternakan / Livestock	100,00	109,73	106,64	109,92	116,98
	d. Perikanan / Fishery	100,00	111,15	123,62	109,38	139,11
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / Mining & Quarrying	100,00	107,09	94,13	101,03	135,10
	a. Minyak & Gas bumi / Crude Petroleum & Natural Gas	100,00	107,09	94,13	101,03	135,10
3	INDUSTRI PENGOLAHAN / Manufacturing Industry	100,00	109,17	115,57	118,24	122,99
	Industri Tanpa Migas / Non Oil and Gas manufacturing					
	1) Makanan, Minuman & Tembakau / Food, Beverages & Tobacco	100,00	112,76	122,80	128,10	131,93
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki / Textile, Leather Prod. & Footwear	100,00	110,86	114,66	116,59	120,83
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya / Wood Prod. & Other Forest Prod	100,00	108,51	112,10	114,24	117,34
	4) Kertas dan Barang Cetakan / Paper and Printing	100,00	108,92	114,98	118,47	123,11
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet / Fertilizers, Chemicals & Rubber Prod	100,00	115,35	136,53	148,67	157,46
	6) Semen dan Barang Galian bukan logam / Cement & Non Metallic Mineral	100,00	110,97	111,64	112,81	121,69
	7) Logam Dasar Besi & Baja / Iron & Basic Steel	100,00	112,64	122,41	132,81	146,73
	8) Alat Angk, Mesin & Peralatannya / Trans equipment, Machinery & Apparatus	100,00	106,05	108,64	108,45	112,27
	9) Barang lainnya / Other Manufacturing Products	100,00	107,25	113,83	115,60	118,81
4	LISTRIK GAS & AIR BERSIH / Electricity, Gas & Water Supply	100,00	115,13	150,06	188,77	228,94
	a. Listrik / Electricity	100,00	110,22	162,48	211,62	254,38
	b. Gas Kota / City Gas	100,00	121,98	126,17	132,01	146,21
	c. Air Bersih / Water Supply	100,00	124,46	131,42	164,64	217,12
5	BANGUNAN / Construction	100,00	111,44	118,20	124,75	138,69
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / Trade, Hotels & Restaurants	100,00	107,80	115,60	122,01	127,52
	a. Perdagangan / Trade	100,00	106,00	112,98	118,18	123,28
	b. Hotel / Hotels	100,00	110,66	117,39	131,19	141,29
	c. Restoran / Restaurants	100,00	114,46	126,14	135,61	141,97
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI / Transport & Communication	100,00	114,08	125,58	132,58	137,49
	a. Pengangkutan / Transport	100,00	115,70	127,58	134,69	137,26
	1) Angkutan Rel / railways transport	100,00	109,36	142,71	167,50	169,19
	2) Angkutan Jalan Raya / Road Transport	100,00	118,58	132,07	139,50	140,16
	3) Angkutan Laut / Sea Transport	100,00	118,58	132,07	139,50	140,16
	4) Angkutan Sungai, Danau, & Penyeberangan / Inland water transport	100,00	93,50	89,79	82,64	130,89
	5) Angkutan Udara / Air Transport	100,00	118,58	132,07	139,50	140,16
	6) Jasa Penunjang Angkutan / Services Allied To Transport	100,00	109,04	114,67	119,27	127,38
	b. Komunikasi / Communication	100,00	111,84	123,11	130,18	137,71
	1) Pos dan Telekomunikasi / Post and Telecommunication	100,00	111,52	121,64	128,67	136,22
	2) Jasa Penunjang Telekomunikasi / Service Allied to Communication	100,00	117,50	151,25	161,98	174,20
8	KUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN/ Financial, Ownership and Business Services	100,00	111,28	121,74	129,47	138,57
	a. Bank / Bank	100,00	111,52	121,64	128,67	136,22
	b. Lembaga Keuangan tanpa Bank / Non Bank Financial Institutions	100,00	114,82	129,28	140,26	152,55
	c. Jasa Penunjang Keuangan Non Bank / Service Allied to Financial	100,00	103,43	108,18	113,44	121,50
	d. Sewa Bangunan / Building rental	100,00	108,94	124,62	140,86	162,02
	e. Jasa Perusahaan / Business Services	100,00	111,18	117,35	119,76	124,01
9	JASA - JASA / Services	100,00	112,07	125,87	136,69	147,93
	a. Pemerintahan Umum / General Government	100,00	117,04	137,03	150,45	167,37
	1) Adm Pemerintahan & Pertahanan / Government Administration & Defence	100,00	117,04	137,03	150,45	167,37
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya / Other Government Services	100,00	117,04	137,03	150,45	167,37
	b. Swasta / Private	100,00	110,00	121,41	131,34	140,57
	1) Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	100,00	107,09	120,10	134,17	145,87
	2) Hiburan & Rekreasi / Amusement & Recreation Services	100,00	110,66	124,37	137,47	148,05
	3) Perorangan & Rumah tangga / Personal & Household Services	100,00	111,52	121,65	128,68	136,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/Gross Regional Domestic Product		100,00	110,49	119,83	126,82	135,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS/ Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas		100,00	110,51	119,96	126,93	135,11

* Angka Perbaikan / Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 1.12 AGREGAT PENDAPATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN 2000/
 Aggregates and per Capita Income at Current and Constant 2000 Market Prices**

No	RINCIAN / Items	2000	2001	2002	2003*)	2004**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ At current Market Prices						
1	Produk Domestik Regional Bruto Harga Pasar (Juta Rupiah) <i>Gross Regional Domestic Product, million Rupiahs</i>	227.924.125	263.720.108	299.991.945	334.364.794	377.159.110
2	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah) <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product, Rupiahs.</i>	27.260.390	31.285.380	35.305.631	39.032.580	43.672.388
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 / At Constant 2000 Market Prices						
1	Produk Domestik Regional Bruto Harga Pasar (Juta Rupiah) <i>Gross Regional Domestic Product, million Rupiahs</i>	227.924.124	238.673.940	250.348.044	263.651.009	279.146.040
2	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah) <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product, Rupiahs.</i>	27.260.390	28.314.128	29.463.110	30.777.700	32.323.160
JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN <i>Med Year Population</i>		8.361.000	8.429.500	8.497.000	8.566.300	8.636.100

* Angka Perbaikan /Revised figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 2.1 PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)/
 Expenditure on Gross Regional Domestic Product at Current Market Price (Million Rupiahs)**

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	111.197.573	130.789.998	152.742.355	170.357.767	194.612.522
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	1.856.087	2.505.508	2.687.332	2.842.454	3.330.584
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	11.088.917	12.604.680	14.986.103	17.186.818	19.477.039
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	80.887.063	90.920.981	104.668.943	110.171.385	151.599.750
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(4.330.320)	(14.850.370)	(20.254.124)	(13.419.420)	(24.451.692)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	136.758.976	147.375.532	163.369.651	183.372.219	220.836.203
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	(109.534.172)	(105.626.221)	(118.208.318)	(136.146.428)	(188.245.297)
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		227.924.124	263.720.108	299.991.943	334.364.795	377.159.110

* Angka Perbaikan /*Revised Figures*

** Angka sementara / *Preliminary figures*

**Tabel/Table 2.2 PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (JUTA RUPIAH)/
 Expenditure on Gross Regional Domestic Product
 at Consumption 2000 Market Price (Million Rupiahs)**

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	111.197.573	117.057.686	122.172.266	126.159.426	135.305.984
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	1.856.087	1.815.369	1.907.849	2.070.315	2.224.306
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	11.088.917	11.054.798	11.463.400	12.301.781	12.935.538
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	80.887.063	79.769.241	80.218.381	80.918.080	93.458.942
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(4.330.320)	(13.982.732)	(13.359.633)	(11.755.431)	(16.372.598)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	136.758.976	121.157.135	129.399.957	141.643.527	148.950.432
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	(109.534.172)	(78.197.556)	(81.454.176)	(87.686.689)	(97.356.564)
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	227.924.124	238.673.940	250.348.044	263.651.008	279.146.040

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 2.3 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN/
 Trend Index of Gross Regional Domestic Product
 at Current Market Price by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Private Consumption Expenditure	100,00	117,62	137,36	153,20	175,02
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	100,00	134,99	144,78	153,14	179,44
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	100,00	113,67	135,11	154,99	175,64
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ Gross Domestic Fixed Capital Formation	100,00	112,40	129,40	136,20	187,42
5.	Perubahan Stok/ Change in Stock	100,00	342,94	467,73	309,89	564,66
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ Export of Goods and Services	100,00	107,76	119,46	134,08	161,48
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ Less Import of Goods and Services	100,00	96,43	107,92	124,30	171,86
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	115,71	131,62	146,70	165,48

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 2.4 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN/
 Trend Index of Gross Regional Domestic Product
 at Constant 2000 Market Price by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	100,00	105,27	109,87	113,46	121,68
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	100,00	97,81	102,79	111,54	119,84
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	100,00	99,69	103,38	110,94	116,65
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	100,00	98,62	99,17	100,04	115,54
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	100,00	322,90	308,51	271,47	378,09
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	100,00	88,59	94,62	103,57	108,91
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	100,00	71,39	74,36	80,05	88,88
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	104,72	109,84	115,67	122,47

* Angka Perbaikan / *Revised Figures*

** Angka sementara / *Preliminary figures*

Tabel/Table 2.5 DISTRIBUSI PERSENTASE PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU//
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Bruto at Current Market Price by Expenditure

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	48,79	49,59	50,92	50,95	51,60
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	0,81	0,95	0,90	0,85	0,88
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	4,87	4,78	5,00	5,14	5,16
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	35,49	34,48	34,89	32,95	40,20
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(1,90)	(5,63)	(6,75)	(4,01)	(6,48)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	60,00	55,88	54,46	54,84	58,55
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	(48,06)	(40,05)	(39,40)	(40,72)	(49,91)
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Perbaikan /*Revised Figures*

** Angka sementara /*Preliminary figures*

Tabel/Table 2.6 DISTRIBUSI PERSENTASE PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000/ Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Bruto at Constant 2000 Market Price by Expenditure

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	48,79	49,05	48,80	47,85	48,47
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	0,81	0,76	0,76	0,79	0,80
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	4,87	4,63	4,58	4,67	4,63
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	35,49	33,42	32,04	30,69	33,48
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	(1,90)	(5,86)	(5,34)	(4,46)	(5,87)
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	60,00	50,76	51,69	53,72	53,36
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	(48,06)	(32,76)	(32,54)	(33,26)	(34,88)
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

Tabel/Table 2.7 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN/
The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Price by Expenditure

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	-	17,62	16,78	11,53	14,24
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/Private Non Profit Institution Consumption Expenditure	-	34,99	7,26	5,77	17,17
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	-	13,67	18,89	14,69	13,33
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	-	12,40	15,12	5,26	37,60
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	-	242,94	36,39	(33,74)	82,21
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	-	7,76	10,85	12,24	20,43
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	-	(3,57)	11,91	15,17	38,27
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		-	15,71	13,75	11,46	12,80

* Angka Perbaikan *Revised Figures*

** Angka sementara *Preliminary figures*

**Tabel/Table 2.8 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN/
 The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
 at Constant 2000 Market Price by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	-	5,27	4,37	3,26	7,25
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	-	(2,19)	5,09	8,52	7,44
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	-	(0,31)	3,70	7,31	5,15
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	-	(1,38)	0,56	0,87	15,50
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	-	222,90	(4,46)	(12,01)	39,28
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	-	(11,41)	6,80	9,46	5,16
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	#REF!	(28,61)	4,16	7,65	11,03
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		-	4,72	4,89	5,31	5,88

* Angka Perbaikan /Revised Figures

** Angka sementara / Preliminary figures

**Tabel/Table 2.9 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS-DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN/
 Link Index of Gross Regional Domestic Product
 at Current Market Price by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	-	117,62	116,78	111,53	114,24
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	-	134,99	107,26	105,77	117,17
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	-	113,67	118,89	114,69	113,33
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	-	112,40	115,12	105,26	137,60
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	-	342,94	136,39	66,26	182,21
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	-	107,76	110,85	112,24	120,43
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	-	96,43	111,91	115,17	138,27
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		-	115,71	113,75	111,46	112,80

* Angka Perbaikan /*Revised Figures*

** Angka sementara / *Preliminary figures*

**Tabel/Table 2.10 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN/
 Link Index of Gross Regional Domestic Product
 at Constant 2000 Market Price by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/Expenditure	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	-	105,27	104,37	103,26	107,25
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	-	97,81	105,09	108,52	107,44
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	-	99,69	103,70	107,31	105,15
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	-	98,62	100,56	100,87	115,50
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	-	322,90	95,54	87,99	139,28
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	-	88,59	106,80	109,46	105,16
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	-	71,39	104,16	107,65	111,03
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		-	104,72	104,89	105,31	105,88

* Angka Perbaikan /*Revised Figures*

** Angka sementara / *Preliminary figures*

**Tabel/Table 2.11 INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGGUNAAN/
Implicit Price Indeks of Gross Regional Domestic Bruto by Expenditure**

No.	PENGGUNAAN/ <i>Expenditure</i>	2000	2001	2002	2003 *)	2004 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Private Consumption Expenditure</i>	100,00	111,73	125,02	135,03	143,83
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Non Profit Institution Consumption Expenditure</i>	100,00	138,02	140,86	137,30	149,74
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	100,00	114,02	130,73	139,71	150,57
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation</i>	100,00	113,98	130,48	136,15	162,21
5.	Perubahan Stok/ <i>Change in Stock</i>	100,00	106,21	151,61	114,16	149,35
6.	Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Export of Goods and Services</i>	100,00	121,64	126,25	129,46	148,26
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	100,00	135,08	145,12	155,26	193,36
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>		100,00	110,49	119,83	126,82	135,11

* Angka Perbaikan /*Revised Figures*

** Angka sementara / *Preliminary figures*



<http://jakarta.bps.go.id>

<http://jakarta.bps.go.id>

<http://jakarta.bps.go.id>

BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI DKI JAKARTA**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9, Blok D, Lantai 2
Telp. Fax : 0027260 0040004
E-mail : bps@bps.go.id / bps@bps.go.id

ISSN 1829-7048



9 771829 704837

